

**LATAR BELAKANG AMERIKA SERIKAT MENGHAPUS EMBARGO  
SENJATA TERHADAP VIETNAM TAHUN 2014**

**The Background of the United States Remove the Arms Embargo**

**Toward Vietnam in 2014**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**WAHYU RAHMADHANI**

**20110510280**

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2015**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**LATAR BELAKANG AMERIKA SERIKAT MENGHAPUS EMBARGO SENJATA  
TERHADAP VIETNAM TAHUN 2014**

*The Background of the United States Remove the Arms Embargo Toward Vietnam in 2014*



**WAHYU RAHMADHANI**

**20110510280**

Telah di pertahankan, dinyatakan Lulus dan disahkan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada:

Hari/tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015.  
Pukul : 08.00 WIB  
Tempat : Ruang.HI.B.

**TIM PENGUJI**

**Ratih Herningtyas, S.IP., M.A**

**Ketua Penguji**

**Prof. Dr. Bambang Cipto, M.A**  
**Penguji I**

**Drs. Husni Amriyanto, M.Si**  
**Penguji II**

## **SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS**

*Letter of authenticity Statement*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: **Latar Belakang Amerika Serikat Menghapus Embargo Senjata Terhadap Vietnam Tahun 2014.**

Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar sarjana, baik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maupun perguruan tinggi lain.

Dalam skripsi saya tidak terdapat karya, ide dan pendapat orang lain, terkecuali tertulis dengan jelas referensi yang di cantumkan dalam skripsi dengan disebutkan nama dan dicantumkan daftar pustaka.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2015

**Wahyu Rahmadhani**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu alaikum wr wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan Karunia-Nya, serta shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya kepada era pencerahan dari zaman kejahiliahan.

Alhamdulillah, penulis sampaikan atas terselesaikannya skripsi strata-1 Program Studi Ilmu Hubungan Internasional berjudul “**Latar Belakang Amerika Serikat Menghapus Embargo Senjata Terhadap Vietnam Tahun 2014**”. Skripsi ini merupakan karya perjalanan akademik yang dilalui oleh penulis selama 4 tahun terakhir. Penulis sangat berharap bahwa Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat serta berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Melalui kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bapak Prof. Bambang Cipto, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan sebagai Penguji 1 dalam ujian pendadaran.
2. Bapak Dr. Ali Muhammad, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMY.
3. Ibu Dr. Nur Azizah selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan

Internasional UMY yang telah memberikan kesempatan kepada ananda untuk turut serta berkontribusi kepada jurusan.

4. Ibu Siti Muslikhati, S.IP., M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional UMY.
5. Ibu Ratih Herningtyas, S.IP., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk membimbing ananda sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Husni Amriyanto, M.A. selaku penguji 2 dalam ujian pendadaran.
7. Seluruh Dosen HI UMY yang telah membagi ilmunya kepada kami juga staf-staf yang telah membantu selama perkuliahan.

Mengakhiri kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu banyak masukan dan saran, maka dari itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca melalui email [Wahyurahmadhani15@yahoo.com](mailto:Wahyurahmadhani15@yahoo.com) Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak serta perkembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan kawasan perbatasan.

*Wassalamu alaikum wr wb.*

Yogyakarta, 25 Agustus 2015

**Wahyu Rahmadhani**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kudedikasikan karya skripsi ini untuk kedua Orang  
Tua dan Saudara-Saudaraku:

**Ayahanda H. Jauhari S.Sos.**

**Ibunda Hj. Mariati Abdul Gani S.Pd.**

**Kakanda Heri Hartadi S.T., M.A.**

**Kakanda Tedi Hendrawan S.H**

**Kakanda Arly Permatasari S. Kep.**

Akhirnya perjuangan ananda menyelesaikan strata  
– 1 di Yogyakarta telah berada pada tahap akhir.  
Semangat ananda untuk mencapai cita-cita tidak  
akan pernah padam dan akan terus berlanjut.  
Ananda berharap karya ini membawa manfaat dan  
perubahan yang lebih baik di masa yang akan  
datang untuk bangsa ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Halaman ini didedikasikan penulis untuk menyampaikan ribuan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam perjalanan studi penulis. Semoga sumbangsih bapak/ibu/saudara/mas/mbak/dan partner yang selalu menemani penulis dan mengantarkan penulis ke gerbang kesuksesan.

- ✚ Tentunya yang paling utama kepada ibunda Hj. Mariati, dan ayahanda H. Jauhari yang selalu menggiringi perjuangan ananda untuk menyelesaikan tugas akhir ini hingga mengantarkan penulis ke pintu gerbang kesuksesan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan jasmani, rohani dan umur panjang yang berkah agar bisa melihat ananda menjadi orang yang sukses
- ✚ Saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan dorongan semangat agar saya bisa menyelesaikan studinya tepat waktu. Kakanda Heri Hartadi, Tedi Hendrawan, Arly Permatasari, dan Keponakan-keponakanku M. Farel Alfarezi, Omar Arayan, Arka Uwais Alkhalifi, semoga cita-cita kalian tercapai dan kelak menjadi orang yang sukses.
- ✚ Keluarga dan Sepupu-Sepupuku Hj. Jubaidah dan H. Nurdin. Ria Andria Ningsih dan Vivi Putri Ramdani (Sepupu) yang juga senantiasa menyemangati studi dan selalu mendoakan saya.
- ✚ Bapak Ade Wirasenjaya, S.IP. M.A. selaku dosen pendamping KKN.
- ✚ Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Furqon Ardi Wijayanto, S.IP dan Ryan Tri Wibowo, S. IP. Juga Husnul Chatimah dan Sulastri Sasmita yang

telah menjadi inspirator dan korektor dalam penulisan tugas akhir ini yang tidak henti-hentinya memberikan pencerahan pengetahuan kepada penulis.

- ✚ Terimakasih kepada Aspin Nur Arifin S. IP dan Manap S.IP yang membantu dalam mempetakan dan memberikan arahan dalam penulisan ini.
- ✚ Terimakasih kepada teman-teman *Kontrakan Sarjana* Mohammad Hussein, S.IP. Hadyan Zulatsari Octa Viandika, S. IP. Domloboy Nasution, S.IP. dan Dewang S.T. yang selalu berbagi dengan penulis selama tinggal bersama.
- ✚ Terimakasih kepada teman-teman Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Dompu (IKPMD) di Yogyakarta yang telah memberikan pembelajaran organisasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
- ✚ Terimakasih kepada teman-teman mahasiswa HI angkatan 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



## **Abstract**

If we look over the history between United States and Vietnam, both country have a great clash between 1957-1975. Contrast, the Relations after the war between two countries is improved to perform normalization of relations agreed between the United States with Vietnam in 1994. The relations got better when both parties ratificate an economic cooperation agreement BTA (Bilateral Trade Agreement), and in 2009 began a military cooperation until the lifting of arms embargo against Vietnam by the United States in 2014. Which the reason for the lifting of the arms embargo to the strength of China in conflict with Vietnam in the South China sea, which China will be a superior treat against Vietnam

## **Abstrak**

Melihat dari sejarah Amerika Serikat dengan Vietnam pernah melakukan peperangan pada 1957-1975. Hubungan kedua Negara kurang membaik hingga disepakati melakukan Normalisasi hubungan antara Amerika Serikat dengan Vietnam pada 1994, hubungan kedua negara semakin membaik dimulai dari kerjasama ekonomi hingga di tandatangi kesepakatan BTA (Bilateral Trade Agreement), dan pada 2009 mulai melakukan kerjasama militer hingga dicabutnya embargo senjata terhadap Vietnam oleh Amerika Serikat pada 2014. Menurut pandangan penulis alasan pencabutan embargo senjata tersebut untuk membendung kekuatan China yang berkonflik dengan Vietnam di kawasan laut China Selatan, melihat dalam konflik tersebut China lebih kuat dibandingkan Vietnam

## DAFTAR ISI

<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penulisan .....	8
E. Kerangka Pemikiran .....	8
1. <i>Konsep Kebijakan Luar Negeri</i> .....	8
2. <i>Proses Pembuatan Kebijakan</i> .....	11
F. Hipotesa .....	17
G. Jangkauan Penelitian .....	17
H. Teknik Pengumpulan Data .....	17
I. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II. LATAR BELAKANG TERJADINYA PERANG VIETNAM DAN KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT .....</b>	<b>19</b>
A. Sejarah Vietnam dan Terjadinya Perang Indochina I.....	20
B. Fakto-faktor Penyebab Terjadinya Perang Indochina II.....	28
C. Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam dan Penerapan Embargo Militer .....	33
<b>BAB III. HUBUNGAN BILATERAL VIETNAM – AMERIKA SERIKAT PASCA PERANG DAN PERKEMBANGANNYA .....</b>	<b>38</b>
A. Hubungan Amerika Serikat dengan Vietnam Pasca Perang.....	38
1. Hubungan Bilateral Vietnam - Amerika Serikat Pasca Normalisasi	40
2. Pemberlakuan Bilateral Trade Agreement (BTA) .....	44
3. Bergabungnya Vietnam dalam World Trade Organization .....	50
B. Penghapusan Embargo Senjata Oleh AS terhadap Vietnam pada 2014	52
1. Latar Belakang Dihapusnya Embargo Senjata Terhadap Vietnam ..	52
2. Proses Penghapusan Embargo Senjata .....	53

<b>BAB IV. KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DALAM PENGHAPUSAN</b>	
<b>EMBARGO SENJATA TAHUN 2014.....</b>	<b>60</b>
A. Pertumbuhan China dan Perubahan Tatahan Internasional.....	60
B. Konflik yang Terjadi di Laut China Selatan.....	68
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran dan Rekomendasi.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## **BAB I**

### **LATAR BELAKANG AMERIKA SERIKAT MENGHAPUS EMBARGO SENJATA TERHADAP VIETNAM TAHUN 2014**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Pada tanggal 14 Agustus 2014 yang lalu, jajaran militer Amerika Serikat (USA) Jenderal Martin E. Dempsey, merupakan salah satu orang terpenting dalam jajaran militer Amerika Serikat, melakukan kunjungan ke Vietnam selama empat hari. Bila dilihat dari sejarahnya hubungan antara Amerika dan Vietnam kurang harmonis dikarenakan perang dimasa lalu yaitu perang Vietnam.<sup>1</sup> Jenderal Dempsey, selaku Kepala Staff Gabungan Angkatan Bersenjata Amerika Serikat dipercaya untuk memimpin misi diplomatik untuk bertemu dengan para petinggi Vietnam. Dalam waktu yang bersamaan petinggi Amerika Serikat juga berkunjung ke Vietnam yaitu Senator John McCain, yang merupakan tokoh Republikan. John McCain berpadangan bahwa sudah saatnya untuk meninjau ulang embargo senjata terhadap Vietnam sehingga Amerika Serikat bisa membantu untuk meningkatkan kemampuan pertahanannya.

Berdasarkan sejarah, hubungan yang kurang harmonis antara Amerika Serikat dan Vietnam dikarenakan kedua negara pernah berperang. Hubungan yang kurang harmonis selama ini menjadi hambatan bagi kedua negara melakukan kerjasama, akan tetapi kunjungan petinggi Amerika Serikat ke Vietnam menjadi sebuah

---

<sup>1</sup>*Mendekatnya AS dan Vietnam*, Dikutip dari "Harian Kompas" Selasa 19 Agustus 2014

identifikasi bagi peneliti bahwa Amerika Serikat mencoba untuk membangun kembali hubungan diplomatis dengan Vietnam

Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih judul **“Latar Belakang Amerika Serikat Menghapus Embargo Senjata Terhadap Vietnam Tahun 2014”**.

Dan yang terpenting, judul ini sangat menarik untuk diangkat sebab peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai alasan Amerika Serikat membuat kebijakan luar negerinya tersebut kepada Vietnam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dalam perjalanan historis, Vietnam merupakan salah satu negara Asia Tenggara yang memiliki riwayat penjajahan yang cukup panjang. Wilayah ini pernah dikuasai China selama puluhan abad di masa lampau sehingga kultur politik China (sosialis-komunis) sangat kuat. Kemudian di era modern, Vietnam menjadi wilayah jajahan negara Eropa diantaranya Perancis yang menguasai Vietnam setelah melakukan beberapa perang kolonial di Indocina. Ekspansi kekuasaan Perancis disebabkan keinginannya untuk menyaingi kebangkitan Britania Raya dan kebutuhan untuk mendapatkan hasil bumi seperti rempah-rempah guna menggerakkan industri di Perancis.

Pada di tahun 1954, nasionalis Vietnam berjuang untuk kemerdekaan penuh mengalahkan Perancis. Dari semangat ingin memerdekakan diri, terjadilah pertempuran pasukan nasionalis (Ho Chi Minh) Vietnam melawan Perancis. Perang ini dikenal dengan sebutan pertempuran Dien Bien Phu, Dien Bien Phu yaitu nama

kota di Vietnam yang menjadi pusat pertempuran Vietnam dan Perancis. Pertempuran Dien Bien Phu menjadi pertempuran final dalam perang Indocina babak pertama antara Perancis dan Revolusioner Vietnam (Viet Minh). Pertempuran ini terjadi antara bulan Maret dan Mei 1954, dan berakhir dengan kekalahan Militer Perancis. Pasukan infanteri Viet Minh mengibarkan bendera kemenangan di Dien Bien Phu.

Setelah pertempuran Dien Bien Phu, perang ini berakhir dengan persetujuan Jeneva, yaitu persetujuan menghentikan perang Indocina yang dilakukan pada 8 Mei 1954. Persetujuan ini membagi Vietnam menjadi dua wilayah yaitu Vietnam Utara dan Vietnam Selatan. Namun demikian perdamaian yang singkat itu segera berantakan. Pertempuran kembali pecah pada tahun 1957 yang dikenal dengan perang Vietnam atas dasar ideologi. Perang Vietnam ini merupakan salah satu hasil dari intervensi asing yaitu Amerika Serikat dalam konflik antar kedua wilayah ini. Perang Vietnam ini terjadi ketika dunia diwarnai dengan perang antara blok barat (Amerika Serikat) dan blok timur (Uni Soviet) dalam penanaman ideologi masing-masing.

Perang Vietnam, yang disebut juga Indocina kedua adalah sebuah perang yang terjadi antara tahun 1957 sampai dengan tahun 1975. Perang ini merupakan bagian dari perang dingin antara dua kubu ideologi besar, yaitu Komunis dan Liberal. Dua kubu yang saling berperang adalah Republik Vietnam (Vietnam Selatan) dan Republik Demokratik Vietnam (Vietnam Utara). Amerika Serikat, Korea Selatan, Thailand, Australia, Selandia Baru, dan Filipina bersekutu dengan Vietnam Selatan. Sedangkan Uni Soviet dan China bersekutu dengan Vietnam Utara.

Perang ini berawal dari perang saudara (civil war) menjadi konflik internasional, yang pada akhirnya melibatkan Amerika Serikat. Pada saat itu Amerika Serikat berusaha untuk menghentikan penyebaran ideologi komunis. Perang ini menjadi salah satu konflik pada masa perang dingin antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet. Perang seperti ini disebut sebagai perang Proksi karena Amerika Serikat dan Uni Soviet sendiri tidak pernah bertatap muka secara terang-terangan di medan pertempuran, karena khawatir akan meletusnya perang nuklir.

Upaya Amerika Serikat untuk memenangkan perang ini dengan menggunakan berbagai macam cara, selain tentara-tentara dan peralatan perangnya di turunkan langsung untuk bertempur di medan perang, Amerika Serikat juga melakukan Embargo Senjata terhadap Vietnam, yang bertujuan agar pasokan senjata (peralatan perang) Vietnam habis, Sehingga Amerika Serikat dapat mudah mengalahkan tentara-tentara Vietnam. Tidak sampai disitu, Amerika Serikat juga melakukan Embargo Ekonomi terhadap lawannya tersebut, tujuannya tidak lain untuk menjatuhkan perekonomian Vietnam,<sup>2</sup> karena negara yang perekonomiannya rendah pasti pertahanan dan keamanannya juga lemah. Bisa dikatakan Vietnam pada saat itu adalah salah satu negara yang paling melarat karena Vietnam tidak memiliki rekan untuk melakukan kerjasama demi kelangsungan perekonomian dan pertahanannya, melihat juga posisi Vietnam pada saat itu sedang melakukan peperangan meski pada akhirnya Vietnam mampu merdeka. Orang-orang Amerika menyebut perang tersebut

---

<sup>2 2</sup> *Vietnam tikus yang siap jadi macan*, diakses pada tanggal 12 Maret 2015, pukul 12:24  
<http://internasional.kompas.com/read/2009/10/09/08064921/Vietnam..Tikus.yang.Siap.Jadi.Macan>

adalah Perang Vietnam, tetapi orang Vietnam sendiri menyebut perang tersebut yaitu “Perang Keselamatan Nasional Anti Amerika Serikat”.

Perang ini menyebabkan banyak korban jiwa. Pada akhir tahun 1969 jumlah korban mencapai 475.200 orang, dan sampai saat itu prajurit Amerika yang tewas mencapai 40.024 orang. Jumlah pasukan negara sekutu Amerika Serikat mencapai puncaknya, 70.300 orang. Sedangkan dari angkatan bersenjata Vietnam Selatan sendiri 897.000, dengan korban tewas sampai saat itu telah mencapai 110.176 orang.<sup>3</sup> Tidak hanya korban jiwa, kerugian cukup besar dirasakan oleh Vietnam, bangunan-bangunan dan fasilitas negara hancur porak-poranda akibat perang tersebut, sehingga berdampak pada perkembangan negara Vietnam itu sendiri.

Pada 27 Januari 1973, Perjanjian Damai Paris (Paris Peace Accords) dilakukan. Isi perjanjian tersebut adalah, Vietnam Utara dan Vietnam Selatan siap untuk berdamai, dan kedua belah pihak hanya dapat berkuasa di wilayahnya masing-masing.<sup>4</sup> Pada 29 Maret 1973 seluruh pasukan perang Amerika Serikat ditarik. Pertempuran kecil antara Vietnam Utara dan Vietnam Selatan masih berlanjut tetapi semua pertempuran besar telah berakhir, hingga pada akhirnya Vietnam Utara dapat menginvasi dan menundukkan Vietnam Selatan pada 30 April 1975. Vietnam Selatan dengan singkat menjadi Republik Vietnam Selatan, sebuah negara boneka di bawah

---

<sup>3</sup> *Sepuluh Perang Terdasyat Sepanjang Sejarah Dunia*, diakses pada tanggal 09 februari 2015, pada pukul 22.19 Wib, dari <http://www.lihat.co.id/2014/05/10-Perang-Terdasyat-Sepanjang-Sejarah-Dunia.html#axzz3RGGnivnM>

<sup>4</sup> *United States–Vietnam relations* - Wikipedia, the free encyclopedia.htm, diakses 19 September 2014



kekuasaan militer Vietnam Utara, sebelum secara resmi disatukan dengan Vietnam Utara di bawah pemerintahan Komunis sebagai Republik Sosialis Vietnam pada 2 Juli 1976.

Pasca perang Vietnam bersikeras menuntut bantuan ekonomi pada Amerika Serikat sebagai kompensasi terhadap kerugian akibat perang yang dilakukan Amerika Serikat dan sekutunya. Pada pertengahan tahun 1978, menyadari bahwa negaranya akan semakin terpuruk tanpa adanya kerjasama atau bantuan dari negara lain. Menteri luar negeri Vietnam Nguyen Co Thach dan pemerintah Amerika Serikat melakukan pertemuan sehingga mencapai kesepakatan prinsip mengenai normalisasi, selepas dari pertemuan tersebut, hubungan kedua negara terus-menerus berangsur membaik.

Pada tahun 1994 Amerika Serikat mencabut Embargo Ekonomi terhadap Vietnam dan secara resmi memberikan bantuan ekonomi untuk Vietnam. Hal itu merupakan langkah penting menuju tercapainya rekonsiliasi antara kedua negara. Setahun kemudian secara formal normalisasi hubungan diplomatik Amerika Serikat dan Vietnam berlangsung pada tahun 1995, Pasca normalisasi hubungan diplomasi kedua Negara mengalami peningkatan dalam hubungan bilateral antara Vietnam dan Amerika Serikat di bidang ekonomi dan sosial.<sup>5</sup>

Pada tanggal 14 Agustus 2014 lalu kunjungan Jenderal Angkatan Darat dan menjabat sebagai kepala staf gabungan Amerika Serikat Jenderal Martin E. Dempsey dalam acara penyambutan di Kementerian Pertahanan Vietnam di Hanoi, selain

---

<sup>5</sup>Tian Setyaning K. *Kerjasama Militer Vietnam-Amerika Serikat Tahun 2010-2013*. HI 2009. Hal.1.

Jenderal Dempsey, tokoh Amerika Serikat yang berkunjung ke Vietnam adalah Senator John McCain, partai republik dari Arizona. Dalam jumpa pers Jhon McCain mengatakan bahwa saatnya telah tiba meninjau ulang embargo senjata terhadap Vietnam.<sup>6</sup>

Kementerian Luar Negeri Amerika menegaskan kebijakan ini diambil seiring hubungan Amerika Serikat dengan Vietnam yang semakin akrab.<sup>7</sup> Akhirnya Amerika Serikat mencabut larangan penjualan senjata terhadap Vietnam pada akhir tahun 2014 lalu, meskipun pencabutan larangan penjualan senjata tersebut tidak diberlakukan secara keseluruhan, melainkan hanya perlengkapan untuk maritim.

Menurut Juru bicara Pemerintah Vietnam, Nguyen Van Nen, Vietnam dan Amerika Serikat telah menggalang hubungan kemitraan komprehensif, maka penghapusan embargo tersebut akan menjadi aktivitas yang memanasikan saling percaya menurut semangat berkiblat ke perkembangan yang lebih komprehensif dalam hubungan antara dua negara. Hal ini juga akan turut menciptakan syarat yang lebih kondusif lagi kepada Vietnam untuk menjamin pertahanan dan keamanan nasional.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Tajuk Rencana: *Mendekatnya AS dan Vietnam*. Kompas, Selasa 19 Agustus 2014.

<sup>7</sup> *AS Cabut Embargo Penjualan Senjata ke Vietnam*. Diakses pada tanggal 9 februari 2015, pukul 23:04 WIB, dari <http://www.tempo.co/read/news/2014/10/03/118611731/AS-Cabut-Embargo-Penjualan-Senjata-ke-Vietnam>

<sup>8</sup> *Penghapusan embargo AS atas penjualan senjata pembunuh kepada Vietnam merupakan tindakan positif*, diakses pada tanggal 20 februari pukul 01:55 <http://vovworld.vn/id-ID/Berita/Penghapusan-embargo-AS-atas-penjualan-senjata-pembunuh-kepada-Vietnam-merupakan-tindakan-positif/274833.vov>

Melihat permasalahan ini mendorong penulis untuk melakukan analisa terhadap kepentingan Amerika Serikat datang ke Vietnam pada tahun 2014, melihat hubungan Amerika Serikat dengan Vietnam selama ini kurang harmonis disebabkan oleh sejarah kelam saat itu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Mengapa Amerika Serikat menghapus embargo senjata terhadap Vietnam pada tahun 2014?

### **D. Tujuan Penulisan**

Melalui penulisan skripsi ini, beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, sebagai berikut:

1. Mengetahui lebih dalam mengenai kepentingan Amerika Serikat ke Vietnam pada tahun 2014.
2. Mengetahui kendala hubungan bilateral Vietnam dan Amerika Serikat.
3. Mengetahui permasalahan yang bersifat krusial antara Vietnam dan Amerika Serikat.

### **E. Kerangka Pemikiran**

#### **1. Konsep Kebijakan Luar Negeri**

Konsep kebijakan Politik luar negeri merupakan serangkaian kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam rangka hubungannya dengan dunia internasional,

dengan kata lain kebijakan luar negeri adalah cara dalam usaha mencapai tujuan nasional. Dimana kebijakan tersebut merupakan akumulasi dari kepentingan rakyat yang disebut sebagai kepentingan nasional. Melalui politik luar negeri, pemerintah memproyeksikan kepentingan nasionalnya ke dalam masyarakat antar bangsa. Dengan kata lain, politik luar negeri adalah pola perilaku yang digunakan oleh suatu negara dalam hubungannya dengan negara-negara lain. Hal ini sejalan dengan definisi yang disebutkan Goldstein, "*Foreign policies are the strategies used by governments to guide their actions in the international arena* (Politik luar negeri adalah strategi yang digunakan pemerintah sebagai pedoman tindakan dalam kancah internasional).<sup>9</sup>

Menurut K. J. Holsti, kebijakan luar negeri adalah tindakan atau gagasan yang dirancang oleh pembuat kebijakan untuk memecahkan masalah atau mempromosikan suatu perubahan dalam lingkungan, yaitu dalam kebijakan sikap atau tindakan dari Negara. Sumber –sumber dalam kebijakan luar negeri sebuah Negara antara lain meliputi :

a. External Sources

Sumber-sumber eksternal merupakan perangkat dari sistem internasional untuk mempengaruhi karakteristik dan tingkah laku negara dan non negara. Ini termasuk semua aspek bentuk eksternal.

b. Societal Sources

---

<sup>9</sup>Mohtar Mas' oed. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, LP3ES: Yogyakarta, 1994

Sumber-sumber kemasyarakatan merupakan aspek dari non pemerintah dari suatu sistem politik yang mempengaruhi tingkah laku eksternal negaranya.

c. Governmental Sources

Sumber-sumber dari pemerintahan merupakan aspek-aspek dari struktur pemerintah yang membatasi atau menambah suara-suara dalam pembuatan kebijakan luar negeri Amerika.

d. Role Sources

Sumber-sumber peran merupakan hal yang penting karena pembuat keputusan dipengaruhi oleh tingkah laku sosial dan norma-norma yang legal dalam peran yang dipegang oleh seseorang. Posisi pembuat keputusan memegang tingkah laku mereka dan masukan bagi kebijakan luar negeri.

e. Individual Sources

Sumber-sumber individu merupakan karakteristik seseorang yang mempengaruhi tingkah laku dan pembuatan kebijakan luar negeri. Seperti karakteristik seorang presiden yang berpengaruh terhadap tingkah laku politik luar negerinya.<sup>10</sup>

Melihat sumber-sumber kebijakan luar negeri, dari tipologi K. J. Holsti, penulis menilai korelasi kepentingan Amerika Serikat dalam pembuatan kebijakan luar negerinya dengan Vietnam melalui *Governmental Source* dan *Role Source*.

---

<sup>10</sup> Mohtar Mas'ood. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, LP3ES: Yogyakarta, 1994

*Governmental Source* dilihat melalui keputusan dari pembuat kebijakan di Amerika Serikat yang ingin menjalin kerjasama dibidang militer dengan Vietnam.

Sedangkan *Role Source*, penulis melihat adanya peranan kelompok-kelompok atau organisasi yang mempengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri Amerika Serikat tersebut.

## **2. Proses Pembuatan Keputusan**

Kebijakan luar negeri suatu negara pada umumnya merupakan hasil dari serangkaian keputusan yang berkaitan dengan fenomena antar bangsa. Biasanya kebijakan tersebut dikeluarkan oleh negara tertentu untuk menyikapi isu-isu yang berkembang dengan negara lain. Dalam tulisan ini, untuk menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh Amerika Serikat terhadap Vietnam, penulis menggunakan pendekatan Teori Pembuatan Kebijakan Luar Negeri menurut William D. Coplin dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Politik Internasional”. Teori ini akan menjelaskan bagaimana serangkaian proses pengambilan keputusan luar negeri dirumuskan beserta hal-hal yang mempengaruhinya.

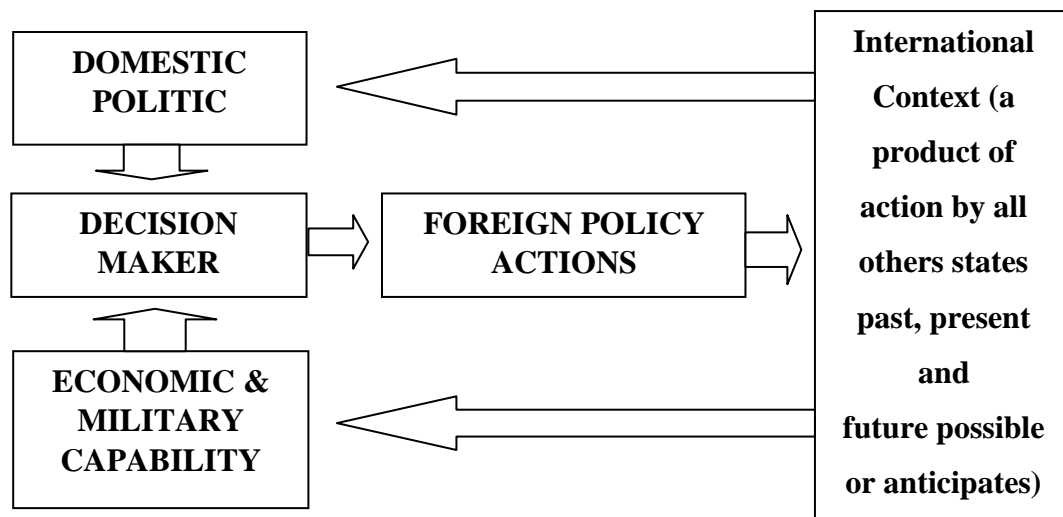
William D Coplin menggambarkan teori Pembuatan Keputusan Luar Negeri dalam sebuah model, sehingga membantu menjelaskan bagaimana proses pengambilan keputusan suatu negara. Pembuatan Keputusan Luar Negeri dibuat atas pengaruh dari pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut Coplin sendiri, ada tiga yang mempengaruhi para pengambil keputusan luar negeri dalam membuat kebijakan luar negeri suatu negara. Ketiga pengaruh tersebut yaitu; pertama, Kondisi Politik

dalam Negeri, kedua adalah Kapabilitas Ekonomi dan Militer dan yang ketiga adalah Konteks Internasional<sup>11</sup>.

Berikut adalah model teori Pengambilan Keputusan Luar Negeri:

Gambar 1. 1

Model Proses Pengambilan Keputusan Luar Negeri Menurut William D. Coplin



a. Kondisi Politik Dalam Negeri

Menurut Coplin, untuk menjelaskan peran politik dalam negeri dalam pengambilan keputusan luar negeri terdapat asumsi yang mendasar tentang perbedaan yang bersifat lintas nasional. Dengan kata lain, keputusan luar negeri merupakan hasil dari proses politik dalam negeri yang melibatkan berbagai aktor dalam kondisi-kondisi tertentu. Terjadi interaksi antara pengambil kebijakan luar negeri dengan aktor-aktor

<sup>11</sup> William D. Coplin dan Marsedes Marbun. *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah teoritis*. Bandung. Sinar Baru Algesindo edisi kedua. 2013.hal 30

politik dalam negeri yang berupaya untuk mempengaruhi kebijakan luar negeri atau dalam bahasan Coplin disebut dengan “policy influencer”. Interaksi tersebut terangkai dalam sistem pengaruh kebijakan.

Dalam hal ini penulis mengaplikasikan permasalahan dengan Teori William D. Coplin dalam model Kondisi Politik Dalam Negeri.

Dalam permasalahan ini, penulis melihat hubungan Amerika Serikat dengan Vietnam yang kurang harmonis dikarenakan sejarah kedua negara yang kelam sehingga mempengaruhi juga kondisi politik kedua negara. Amerika Serikat berusaha memperbaiki hubungannya dengan Vietnam, hal tersebut dilakukan karena adanya tuntutan dari aktor-aktor politik dalam negeri Amerika Serikat agar membuat kebijakan penghapusan Embargo terhadap Vietnam, tujuannya agar hubungan Amerika Serikat dengan Vietnam dapat lebih baik dan melupakan sejarah kedua negara yang pernah berperang.

#### b. Kemampuan Ekonomi dan Militer

Analisa Coplin tentang faktor ekonomi dan militer dalam mempengaruhi pengambilan keputusan berangkat dari perilaku raja-raja Eropa abad pertengahan. Ekonomi dan militer merupakan dua variable yang saling berkaitan satu sama lain. Ketika kemampuan militer meningkat, maka akan meningkatkan kemakmuran secara ekonomi<sup>12</sup>. Dan sebaliknya, ketika kemampuan ekonomi semakin kuat maka akan berimbas pada peningkatan kekuatan militernya. Kedua variable ini juga yang

---

<sup>12</sup> William D. Coplin dan Marsedes Marbun. *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah teoritis*. Bandung. Sinar Baru Algesindo edisi kedua. 2013.hal 122



menurut Coplin menjadi modal utama negara-negara Eropa menjajah Asia dan Eropa. Perusahaan-perusahaan dagang Eropa datang tidak hanya membawa misi ekonomi, namun lebih kepada penaklukan wilayah dengan dukungan kekuatan militer yang lebih kuat.

Coplin mencontohkan Uni Soviet dan Amerika Serikat yang keduanya pada saat itu terlibat perlombaan senjata dalam Perang Dingin. Kedua negara merupakan negara yang telah makmur secara ekonomi. Ekonomi negara didukung oleh sektor industri modern, sehingga mampu untuk memproduksi peralatan militer yang lebih canggih.

Dengan kemampuan ekonomi dan militer yang kuat, maka negara tertentu akan lebih aktif dalam “panggung” politik internasional. Khusus militer, Coplin menerangkannya dengan tiga kriteria utama, yaitu; jumlah pasukan, tingkat pelatihan dan sifat perlengkapan militernya. Ketiga kriteria tersebut merupakan pembeda kekuatan-kekuatan militer suatu negara. Dengan merujuk pada ketiga kriteria tersebut, pengambil keputusan luar negeri dapat melihat sejauh mana akan efektif.

Misalnya Amerika Serikat, paska Perang Dingin negara ini semakin agresif menggunakan kekuatan militer untuk mendukung kepentingan nasionalnya dan memiliki pengaruh yang kuat untuk merubah sistem politik internasional. Dengan kata lain, kemampuan Ekonomi dan Militer sebuah negara dapat mempengaruhi posisi tawar (bargaining position) dimata negara lain. Sehingga akan menentukan sikap negara lain terhadap kebijakan luar negeri suatu negara. Kekuatan Ekonomi dan Militer merupakan dua unsur penting yang mempengaruhi kapabilitas negara untuk

memberikan tekanan terhadap negara lain. Ekonomi dan militer merupakan salah satu dari kapabilitas yang dibutuhkan negara untuk menjamin terwujudnya kepentingan nasional.

Dalam model Kemampuan Ekonomi dan Militer ini, penulis mencontohkan dengan rumusan masalah dalam penulisan ini, dimana Amerika Serikat sebagai negara maju yang otomatis ekonomi dan militernya juga lebih maju dibandingkan Vietnam yang masih negara berkembang. Memanfaatkan kelebihan ekonomi dan militernya, Amerika Serikat ingin membantu kekuatan militer Vietnam dengan membuat kebijakan penghapusan Embargo Senjata yang dilakukan 2014 lalu.

#### c. Konteks Internasional

Konteks internasional menjelaskan mengapa suatu negara berperilaku tertentu terhadap negara lain. Konteks internasional ini berkaitan dengan geopolitik suatu negara dan ilmuwan realis telah memberikan penjelasannya. Hans J. Morgenthau berargumen bahwa setiap negara memiliki hubungan tertentu dengan lingkungan internasional yang ditetapkannya sebagai seperangkat kepentingan nasional yang objektif. Kepentingan nasional ini dianggap menentukan politik luar negeri suatu negara. Konteks internasional juga dapat digunakan untuk memetakan negara mana yang kawan dan yang lawan.

Menurut Coplin ada tiga elemen dasar dalam menjelaskan konteks internasional terhadap kebijakan luar negeri suatu negara, yaitu geografis, ekonomis

dan politis<sup>13</sup>. Lingkungan internasional setiap negara merupakan wilayah yang ditempatinya berkenaan dengan lokasi dan kaitannya dengan negara-negara lain dalam sebuah sistem politik internasional. Keterkaitan tersebut termasuk dalam bidang ekonomi dan politik. Namun geografi lebih memainkan peranan yang penting, faktor geografi merupakan yang utama dalam terciptanya organisasi lintas negara seperti Uni Eropa, NATO, ASEAN dll. Sehingga tercipta hubungan-hubungan politik dan ekonomi antar sesama negara anggota. Pengambil kebijakan luar negeri harus melihat itu dalam membuat keputusan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis lebih memfokuskan penelitian dalam konteks internasional, penulis melihat bahwa Amerika Serikat berusaha memperbaiki hubungannya dengan Vietnam melalui menghapus beberapa Embargo yang pernah diberikan terhadap Vietnam, dilihat dari penghapusan Embargo Ekonomi pada 1994 dan menghapus Embargo Militernya pada 2014 lalu. Penulis melihat upaya Amerika Serikat menghapus Embargo Militer pada 2014 tersebut dilakukan karena melihat isu Internasional yang melibatkan Vietnam dengan China pada konflik laut China selatan. Amerika Serikat beranggapan apabila Vietnam tidak dibantu dibidang keamanan militernya, maka China dapat mudah menguasai kembali Vietnam yang menjadi bekas wilayah jajahannya tersebut, dan mempengaruhi negara-negara di ASEAN, melihat China yang letak geografisnya lebih dekat dengan ASEAN dan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap ASEAN. Inilah yang menjadi ketakutan

---

<sup>13</sup> <sup>13</sup> William D. Coplin dan Marsedes Marbun. *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah teoritis*. Bandung. Sinar Baru Algesindo edisi kedua. 2013.hal 167

Amerika Serikat sehingga menghapus Embargo Militer di tahun 2014 lalu terhadap Vietnam.

#### **F. Hipotesa**

Dari fakta dan konsep yang telah dipaparkan diatas maka penulis merumuskan hipotesis sementara dari permasalahan yaitu mengapa Amerika Serikat menginisiasi untuk menghapus embargo senjata terhadap Vietnam pada tahun 2014 sebagai berikut:

Amerika Serikat ingin membendung kekuatan Militer China di Kawasan Laut China Selatan melalui Vietnam.

#### **G. Jangkauan penelitian**

Jangkauan penelitian ini ditujukan untuk mempermudah menganalisa permasalahan yang dirumuskan. Peneliti memulai pencarian data pada bulan agustus 2014 dimana pada waktu itu amerika melakukan kunjungannya ke Vietnam. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengambil data sebelum bulan tersebut untuk memperkuat analisa dan memperoleh fakta yang terkait permasalahan tersebut.

#### **H. Teknik pengumpulan data**

Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data sekunder yaitu studi dokumen antara lain melalui sumber informasi relevan seperti buku, jurnal, majalah, berita dan surat kabar, juga sumber dari internet yang terkait dengan pokok permasalahan yang diangkat.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan skripsi ini dipaparkan sebagai berikut:

**BAB I** : Bab ini berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini menguraikan alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Memaparkan sejarah Vietnam dan apa penyebab terjadinya perang Vietnam, serta adanya campur tangan Amerika Serikat.

**BAB III** : Membahas hubungan bilateral antara Amerika Serikat dengan Vietnam pasca perang, dan pasca Normalisasi sehingga terjadinya pencabutan Embargo.

**BAB IV** : Pembuktian tentang hipotesa yang diangkat dalam skripsi ini yaitu “Amerika Serikat ingin membendung kekuatan Militer China di Kawasan Laut China Selatan melalui Vietnam”.

**BAB V** : Penutup / Kesimpulan.

## **BAB II**

### **LATAR BELAKANG TERJADINYA PERANG VIETNAM DAN KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT**

Vietnam memiliki sejarah kolonial yang cukup panjang, dari masa kekaisaran Vietnam pada 111 MS China telah menjajah negara ini, Sekitar 10 abad dibawah kontrol China, Vietnam akhirnya mampu mengalahkannya. Setelah dinyatakan merdeka dari China, Vietnam dijuluki anak dari China, karena mengadopsi sistem yang sama dari negara komunis tersebut.

Pada abad ke 19, Vietnam menjadi negara jajahan dari Perancis, karena melihat Vietnam adalah negara yang kaya akan rempah-rempahnya. Dari sinilah munculnya kaum-kaum revolusioner Vietnam yang ingin memerdekakan diri dari Perancis, hingga pada 1954 Vietnam akhirnya mampu merdeka dari Perancis setelah melakukan perang yang begitu lama dan memakan banyak korban juga merusak infrastruktur negara.

Pada tahun 1957, Vietnam kembali dijajah oleh negara super power yaitu Amerika Serikat, tujuan Amerika Serikat menjajah Vietnam untuk menghapus ideologi komunis yang dianut negara tersebut. Vietnam dianggap sama dengan negara China dan Uni Soviet yang yang menjadi musuh besar Amerika Serikat.

## **A. Sejarah Vietnam dan Terjadinya Perang Indochina I**

Pada 111 SM, Vietnam adalah sebuah negara jajahan China. Pada saat itu, Dinasti Han yang dipimpin langsung oleh Kaisar Qin Shihuang dari China berhasil menaklukan Delta Sungai Merah yang terletak di Vietnam bagian utara, sehingga tidak sedikit warga China yang bermigrasi ke wilayah Vietnam Utara. Setelah 10 abad dibawah kontrol China, akhirnya Vietnam mampu mengalahkan militer China di Sungai Bach Dang dan mendapatkan kemerdekaan.

Setelah mendapatkan kemerdekaan dari dinasti-dinasti China,<sup>14</sup> Vietnam mulai memerintah wilayahnya oleh dinasti pribumi karena pada awalnya Vietnam terbentuk dari kedinastian. Pada tahun 1471, Vietnam utara bergerak ke wilayah selatan melihat tanah pertanian di Vietnam selatan lebih subur.

Pada abad ke-17, kedinastian mengalami kemunduran diakibatkan perebutan perebutan kekuasaan oleh keluarga-keluarga kuat dari utara (Trinh) dan selatan (Nguyen), hal tersebut menimbulkan terjadinya perang antara kerajaan Vietnam utara dengan Kerajaan Vietnam selatan.

Setelah perang tersebut, muncul sebuah upaya revolusi dari para petani yang ingin merasakan kesejahteraan hidup. Revolusi petani yang muncul pertama kali di daerah Tay Son berhasil mengalahkan keluarga Nguyen maupun Trinh. Revolusi tersebut menyatukan negeri Vietnam pada akhir abad ke-18.

---

<sup>14</sup> *Sejarah Vietnam*, diakses dari [www.annerahira.com/sejarah-vietnam.htm](http://www.annerahira.com/sejarah-vietnam.htm) pada tanggal 11 Maret 2015

Pada abad ke-19 Vietnam menjadi wilayah jajahan perancis. Perancis menguasai Vietnam setelah melakukan beberapa perang kolonial di Indochina mulai dari tahun 1840-an. Ekspansi kekuasaan Perancis disebabkan keinginan untuk menyaingi kebangkitan Britania Raya dan kebutuhan untuk mendapatkan hasil bumi seperti rempah-rempah untuk menggerakkan industri di Perancis untuk menyaingi penguasaan industri Britania Raya.

Semasa pemerintahan Perancis golongan rakyat Vietnam dibakar semangat nasionalismenya dan ingin memerdekakan diri dari Perancis. Beberapa pemberontakan dilakukan oleh banyak kelompok-kelompok nasionalime, tetapi usaha mereka gagal. Pada tahun 1919 semasa perjanjian Versailles (perjanjian perdamaian) dirundingkan, Ho Chi Minh meminta untuk bersama-sama membuat perundingan agar Vietnam dapat merdeka kepada League Of Nations (Liga Bangsa-Bangsa).<sup>15</sup> Namun permintaan tersebut ditolak sehingga Vietnam dan seluruh wilayah Indocina tetap menjadi jajahan Perancis.

Karena semangat untuk memerdekakan negaranya yang sangat kuat. Setelah melakukan pertempuran melawan Perancis dengan melakukan berbagai cara, akhirnya Ho Chi Minh dan masyarakat Vietnam dapat mengalahkan Perancis. Pada tanggal 2 September 1945,<sup>16</sup> Ho Chi Minh mendeklarasikan kemerdekaan Vietnam tersebut di Hanoi.

---

<sup>15</sup> “*French Counterrevolutionary Struggles: Indochina and Algeria*”, diakses dari <http://cgs.leavenworth.army.mil/> pada tanggal 18 Januari 2015

<sup>16</sup> *Hari Nasional Vietnam*, diakses dari [vovworld.vn/id-id/2-september-1945.vov](http://vovworld.vn/id-id/2-september-1945.vov) pada tanggal 11 Maret 2015



Pada 1946, setahun setelah Vietnam dinyatakan merdeka, Perancis kembali melakukan kolonial terhadap Vietnam, karena Vietnam belum sepenuhnya lepas kontrol dari negara Perancis. sejak saat itu sering terjadi peretempuran dan konflik di Vietnam. Perancis dan Vietnam melakukan perang gerilya antara Komunis Vietnam yang dipimpin Viet Minh di satu pihak dengan Perancis dan sekutu anti nasionalis komunis di pihak lain, perang ini disebut juga dengan Perang Indochina pertama.

Pada tanggal 19 Desember 1946, imperialisme Perancis telah menyerang ibukota Vietnam yaitu Hanoi yang berada diwilayah Veitnam Utara, dengan demikian "Perang Kolonial" ini menjadi luas yang semenjak bulan September 1945 telah mereka lakukan terhadap Vietnam Selatan. Selama beberapa tahun peperangan melawan imperialisme Perancis, rakyat Vietnam dibawah pimpinan Presiden Ho Chi Minh, Front Lien Viet dan partai Vietnam Lau Dong telah bertambah kuat dan mampu menyeimbangi kekuatan Perancis. Ho Chi Minh ialah pemuda yang menganut paham komunis namun selalu menyebut dirinya nasionalis. Ia dikenal sebagai seorang tokoh negara yang baik dan banyak berjasa.

Dengan mempersatukan barisannya dalam Front Persatuan Nasional (Lien Viet) dan dengan menyokong pemerintah Ho Chi Minh, rakyat vietnam mampu menggagalkan usaha imperialisme Perancis untuk menjalankan Politik Memecah Belah kekuatan rakyat Vietnam. Front Lien Viet yang bersandar pada kekuatan buruh dan tani yang meliputi semua kekuatan-kekuatan Anti Imperialis, yaitu kaum pengusaha sedang dan kecil, kaum intelektual, dan para pemuda.

Sejalan dengan kemajuan-kemajuan daripada gerakan perlawanan (pembebasan) dalam bentuk Front Lien Viet, Pemerintah Rakyat Vietnam semakin lama semakin kuat dan maju, komite-komite rakyat didesa-desa dan provinsi-provinsi telah dapat dibentuk sehingga terbukalah kemungkinan yang sangat luas bagi kaum buruh dan kaum tani untuk memperkuat peranan mereka dalam menentukan haluan politik negara. Juga didaerah-daerah yang diduduki oleh imperialisme Perancis, Rakyat Vietnam turut dalam pemilihan untuk membentuk komite-komite Rakyat. Dikota Tourane misalnya, yang diduduki oleh Perancis, lebih dari 90% dari penduduknya yang dewasa turut memberikan suaranya, sekalipun mereka mengalami tindakan-tindakan pembalasan yang sangat kejam dari pihak Perancis.

Politik nasional yang benar serta tepat dari pemerintah Ho Chi Minh telah berhasil juga untuk mempersatukan Kamboja dan Laos dengan rakyat Vietnam dalam perjuangan melawan musuh bersama. Karena perang indochina pertama tidak hanya melakukan kolonial terhadap Vietnam saja, namun dilakukannya juga terhadap negara-negara tetangga Vietnam. Di Laos sejak tahun 1949 sudah ada pemerintah rakyat, dan di Kamboja suatu komite pembebasan nasional yang menguasai daerah-daerah yang sangat luas yang telah dibebaskan oleh tentara pembebasan Kamboja sendiri.

Pada awal tahun 1950, Perancis hanya berhasil menguasai kota-kota besar saja dan 10% dari daerah-daerah lainnya. kedudukan Perancis dikota-kota besar

seperti di Hanoi dan Saigon juga sudah mulai goncang, sedangkan daerah Vietnam Utara praktis sudah dikuasai seluruhnya oleh tentara rakyat Vietnam.

Dalam politik internasional, pemerintah rakyat Vietnam telah mencapai kemajuan-kemajuan yang luar biasa. Pengakuan atas Vietnam oleh Uni Soviet, RRC dan juga negara-negara demokrasi lainnya.<sup>17</sup> Dengan adanya pengakuan ini, Vietnam telah memasuki Front Perdamaian dan dengan demikian telah mendapat sokongan dari seluruh umat manusia yang menginginkan perdamaian, termasuk bantuan rakyat Perancis yang berjuang menentang Perang Kolonial di Vietnam.

Dalam bidang ekonomi dan keuangan, Vietnam telah mencapai hasil yang banyak. Meskipun dalam keadaan peperangan, tetapi pembangunan ekonomi dan keuangan berjalan dengan lancar. Suatu sistem ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sendiri, dengan kerjasama yang erat antara pemerintah dan kaum modal perseorangan. Disamping industri untuk kepentingan pertahanan, dianjurkan dan didirikan oleh pemerintah rakyat Vietnam koperasi-koperasi konsumsi, koperasi produksi dan industri pertukangan (industri rumah tangga). Mulai dari alat-alat kantor sampai kepada hasil-hasil kimia dan alat-alat pembedah, yang dulu diimport dari Perancis, sekarang sudah dapat dihasilkan sendiri.

---

<sup>17</sup> *Perkembangan Vietnam*, diakses dari [www.ilmusocial.com/2011/02/perkembangan-vietnam.html](http://www.ilmusocial.com/2011/02/perkembangan-vietnam.html) pada tanggal 9 Maret 2015

Pada tahun 1948, dikeluarkan Undang-undang Kerja yang melindungi hak dan kepentingan kaum buruh yang bertujuan mensejahterakannya.<sup>18</sup> Kaum buruh akan mendapat bagian daripada keuntungan perusahaan-perusahaan dimana mereka bekerja apabila perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang lebih dari yang ditargetkan. Tunjangan-tunjangan keluarga yang layak telah dapat dijamin dan prinsip "upah yang sama untuk pekerjaan yang sama" dijalankan, sedangkan upah pokok ditetapkan sesuai dengan kebutuhan hidup yang minimum. Serikat buruh menjamin kaum buruh melakukan hak mereka sepenuhnya.

Dalam lapangan pertanian, semboyan "tidak sejengkal tanahpun dibiarkan kosong dan tidak satu tanganpun dibiarkan menganggur" telah dilaksanakan sepenuhnya dan dengan giat oleh seluruh penduduk.<sup>19</sup> Tanah telah dapat digarap seluruhnya, bendungan-bendungan yang lama diperbaiki dan membuat bendungan-bendungan yang baru, sekalipun ada pemboman yang kejam dan tindakan merusak yang secara sistimatis dari pihak Perancis. Di Vietnam Utara luas tanah yang ditanami telah naik menjadi 371.000 hektar, sedangkan dalam tempo 4 tahun pertama sesudah meletusnya revolusi kemerdekaan, lebih dari 6,25 juta meter kubik tanah telah dipindahkan untuk membikin waduk-waduk.

---

<sup>18</sup> *Perjuangan Rakyat Vietnam*, diakses dari [www.gurusejarah.com/html](http://www.gurusejarah.com/html), pada tanggal 23 Januari 2015

<sup>19</sup> *Kemenangan Rakyat Vietnam Dalam Lapangan Politik dan Ekonomi*, diakses dari [peace.home.xs4all.nl/Vietnam.html](http://peace.home.xs4all.nl/Vietnam.html) pada tanggal 20 Mei 2015

Tanah yang kosong dan tanah kepunyaan kaum penjajah Perancis dan kaum penghianat Vietnam telah dibagi-bagikan kepada kaum petani miskin. Hingga pertengahan tahun 1952 lebih dari 250.000 hektar tanah telah dibagikan kepada 420.000 petani, sedangkan lebih dari 54.000 tuantanah telah menurunkan sewa tanah dengan 25%.<sup>20</sup>

Untuk meringankan kekurangan padi, maka penanaman Jagung, Ubi-rambat, dan tanaman-tanaman lainnya yang utama telah diperbanyak. Dan sebagai hasil daripada usaha memperbanyak tanaman dan bahan-bahan makanan ini dapat dilihat sejak tahun 1950 hasil produksi pertanian telah naik beberapa kali lipat dibandingkan dengan hasil sebelum perang. Dengan demikian didaerah-daerah yang telah dibebaskan rakyat Vietnam sejak beberapa tahun yang lalu tidak mengenal lagi bahaya kelaparan dan bahaya banjir sedangkan pengemisan, pengangguran dan pelacuran boleh dikatakan telah lenyap sama sekali.

Karena hasil-hasil gemilang yang telah dicapai dalam bidang ekonomi ini, maka politik keuangan Republik Demokrasi Vietnam telah berhasil menetapkan harga yang stabil. Peredaran matauang Perancis telah dilarang sejak tahun 1945 dan diganti dengan matauang nasional yang sangat disukai oleh penduduk sehingga kaum imperialis Perancis terpaksa mengakui matauang nasional itu di beberapa daerah yang didudukinya.

---

<sup>20</sup> *Perjuangan Rakyat Vietnam*, diakses dari [www.gurusejarah.com/html](http://www.gurusejarah.com/html), pada tanggal 23 Januari 2015

Sebagai akibat daripada politik keuangan dan ekonomi negara yang tepat itu, maka Rakyat Vietnam telah dibebaskan dari berbagai macam pajak yang dulu menjadi sumber penghasilan pemerintah kolonial Perancis dan telah berhasil meninggikan kehidupannya ketingkat yang jauh lebih tinggi daripada tingkat penghidupan didaerah-daerah yang diduduki oleh musuh.

Peningkatan ekonomi Vietnam menjadikan negara ini lebih kuat, namun Perancis tidak menyerah begitu saja, karena kota-kota besar di Vietnam telah mereka kuasai, akibat dari itu terjadilah pertempuran-pertempuran besar antara pejuang nasionalis Vietnam yang ingin mengembalikan kemerdekaanya.

Pada di tahun 1954, nasionalis Vietnam berjuang untuk kemerdekaan penuh mengalahkan Perancis. Dari semangat ingin memerdekakan diri, terjadilah pertempuran pasukan nasionalis (Ho Chi Minh) Vietnam melawan Perancis, perang itu terjadi di Dien Bien Phu, yaitu perbatasan Vietnam utara dengan Laos. Dan Perang ini juga dikenal dengan sebutan pertempuran Dien Bien Phu, yang menjadi pusat pertempuran Vietnam dan Perancis. Pertempuran Dien Bien Phu menjadi pertempuran final dalam perang Indocina babak pertama antara Perancis dan Revolusioner Vietnam (Viet Minh). Pertempuran ini terjadi antara bulan Maret dan Mei 1954, dan berakhir dengan kekalahan Militer Perancis. Pasukan infanteri Viet Minh mengibarkan bendera kemenangan di Dien Bien Phu.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Pertempuran Dien Bien Phu diakses dari lib.ui.ac.id pada tanggal 9 Maret 2015*

Lebih dari 20.000 orang Viet Minh dan lebih dari 3.000 orang Perancis terbunuh dalam pertempuran di Dien Bien Phu. Perang antara Viet Minh dengan Perancis yang berlangsung selama sembilan tahun, telah menelan korban jiwa yang sangat besar. Lebih dari satu juta warga sipil, 200.000 hingga 300.000 orang Viet Minh dan lebih dari 95.000 anggota pasukan kolonial Perancis telah kehilangan nyawanya. Setelah pertempuran Dien Bien Phu, perang ini berakhir dengan persetujuan Jeneva, yaitu persetujuan menghentikan perang Indocina yang dimulai dari 1945 hingga 1954. Persetujuan ini membagi Vietnam menjadi dua wilayah yaitu Vietnam Utara (Republik Sosialis Vietnam) dan Vietnam Selatan (Markas Perancis).<sup>22</sup>

## **B. Fakto-Faktor Penyebab Terjadinya Perang Indochina II**

Penyebaran ideologi di Vietnam berawal dari konflik Perang Dingin. Perang Dingin adalah sebutan bagi sebuah periode di mana terjadi konflik, ketegangan, dan kompetisi antara Amerika Serikat (beserta sekutunya disebut Blok Barat) dan Uni Soviet (beserta sekutunya disebut Blok Timur) yang terjadi antara tahun 1947-1991. Persaingan keduanya terjadi di berbagai bidang yaitu militer, ideologi, psikologi, industri, pengembangan teknologi pertahanan, perlombaan senjata nuklir dan banyak lagi.

Ditakutkan bahwa perang ini akan berakhir dengan perang nuklir, walaupun yang akhirnya tidak terjadi. Istilah "Perang Dingin" sendiri diperkenalkan pada tahun

---

<sup>22</sup> Tragedi Perang Kemanusiaan Di Vietnam, di akses dari [www.anehdidunia.com](http://www.anehdidunia.com) pada tanggal 18 Mei 2015

1947 oleh Bernard Baruch dan Walter Lippman dari Amerika Serikat untuk menggambarkan hubungan yang terjadi di antara kedua negara adikuasa tersebut. Setelah Amerika Serikat dan Uni Soviet bersekutu dan berhasil menghancurkan Jerman Nazi pada perang dunia II, kedua belah pihak berbeda pendapat tentang bagaimana cara yang tepat untuk membangun Eropa pasca perang.

Selama beberapa dekade selanjutnya, persaingan di antara keduanya menyebar ke luar Eropa dan merambah ke seluruh dunia ketika Amerika Serikat membangun "pertahanan" terhadap komunisme dengan membentuk sejumlah aliansi dengan berbagai negara, terutama dengan negara di Eropa Barat, Timur Tengah, dan Asia Tenggara.<sup>23</sup> Meskipun kedua negara adikuasa itu tidak pernah bertempur secara langsung, namun konflik di antara keduanya secara tak langsung telah menyebabkan berbagai perang lokal seperti Perang Korea, invasi Soviet terhadap Hungaria dan Cekoslovakia dan Perang Vietnam.

Dampak dari Perang Dingin yaitu kediktatoran di Yunani dan Amerika Selatan, Krisis Rudal di Kuba dan Krisis Timur Tengah juga akibat dari Perang Dingin. Dampak lainnya adalah terbaginya Jerman menjadi dua bagian yaitu Jerman Barat dan Jerman Timur yang dipisahkan oleh Tembok Berlin.

Penyebaran Ideologi Amerika Serikat dan Uni Soviet sebagai pemenang Perang Dunia II memiliki paham (ideologi) yang berbeda, Amerika Serikat memiliki ideologi liberal-kapitalis sedangkan Uni Soviet berideologi komunis. Paham Liberal-

---

<sup>23</sup> "Perang Dingin dan Sejarahnya", diakses dari [www.ilmusocial.com/](http://www.ilmusocial.com/), pada tanggal 20 Februari 2015



Kapitalis (Amerika Serikat) yang mengagungkan kebebasan individu yang memungkinkan kapitalisme berkembang dengan subur, bertentangan dengan paham Sosialis-Komunis (Uni Soviet) yang berkeyakinan bahwa paham ini dapat lebih mempercepat kesejahteraan buruh maupun rakyatnya karena negara-negara yang mengendalikan perusahaan akan memanfaatkan keuntungannya untuk rakyat.

Keinginan Amerika Serikat dan Uni Soviet untuk menjadi penguasa di dunia dengan cara-cara baru. Amerika Serikat sebagai negara kreditor besar membantu negara-negara yang sedang berkembang berupa pinjaman modal untuk pembangunan dengan harapan bahwa rakyat yang makmur hidupnya dapat menjadi tempat pemasaran hasil industrinya dan dapat menjauhkan pengaruh sosialis komunis. Masyarakat miskin merupakan lahan subur bagi paham sosialis komunis. Uni Soviet yang mulai kuat ekonominya juga tidak mau kalah membantu perjuangan nasional berupa bantuan senjata atau tenaga ahli. Hal ini dilakukan untuk mempengaruhi negara-negara tersebut.

Sebagai bukti diberbagai kawasan pun muncul blok-blok yang memihak salah satu negara adidaya, di Asia Tenggara dibentuk South East Asia Treaty Organization (SEATO) pada tanggal 8 September 1954 di Manila, Philipina . SEATO ditujukan untuk menahan pengaruh komunis di Asia Tenggara, khususnya di Vietnam. Sebagai salah satu organisasi yang berdiri di Asia Tenggara, negara-negara utama di Asia Tenggara malah tidak diikutsertakan di SEATO, anggota-anggotanya yang utama justru negara-negara Blok Barat yang dipimpin oleh AS. Di kawasan Timur Tengah juga dibentuk Organisasi Pertahanan Timur Tengah (Middle Eastern

Treaty Organization/METO). Sedangkan Uni Soviet juga menjalin kerjasama dengan RRC pada tahun 1950 untuk menghadapi kemungkinan agresi Jepang sebagai negara di bawah kendali AS. Serta pembentukan Cominform (The Communist Information Bureau) di Beograd, Yugoslavia pada tahun 1947.

Di sisi lain, kegiatan spionase juga turut mewarnai Perang Dingin. KGB (Komitet Gusudarstvennoy Bezopasnosti), dinas rahasia Uni Soviet, dan CIA (Central Intelligence Agency), dinas rahasia AS selalu berusaha untuk memperoleh informasi rahasia mengenai segala hal yang menyangkut negara-negara yang berada di bawah pengaruh kedua belah pihak serta informasi-informasi sensitif mengenai lawannya sendiri. Selain berlomba-lomba mencari sekutu dengan Negara lain, Amerika Serikat dan Uni Soviet juga berlomba dalam bidang persenjataan. Hal ini terlihat dari sikap Uni Soviet yang ingin selalu mengungguli Amerika Serikat maupun sebaliknya.

Pada tahun 1945 Amerika Serikat membuat dan menggunakan bom atom terhadap Jepang, dan Uni Soviet pun bertekad untuk menciptakan sendiri. Baik Uni Soviet maupun Amerika Serikat masing-masing membangun persenjataan besar Inter-Continental Rudal Balistik. Amerika Serikat membuat bom hidrogen demikian pula dengan Uni Soviet. Perlombaan senjata berkembang menjadi perlombaan ruang angkasa yang merupakan kesempatan bagi keduanya untuk menunjukkan keunggulan teknologi mereka.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> “Dinamika Selama Perang Dingin”, diakses dari [www.bimbi.com/Dinamika-Perang-Vietnam.htm](http://www.bimbi.com/Dinamika-Perang-Vietnam.htm), pada tanggal 27 februari 2015

Dari sejarah perjalanan ideologi Amerika Serikat dengan Uni Soviet yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin menjelaskan bagaimana ideologi-ideologi dari Amerika Serikat dan Uni Soviet tersebut masuk ke Vietnam. Pada masa kolonial China, ideologi Komunis telah mempengaruhi masyarakat Vietnam, dan setelah adanya campur tangan Amerika pada perang Indocina mengakibatkan ideologi liberal dari Amerika Serikat dan negara-negara Eropa juga ikut mempengaruhi perjalanan Vietnam, melalui Amerika Serikat dan Uni Soviet pada perang dunia II dan pada perang dingin menjadi titik puncak menyebarnya ideologi-ideologi di Vietnam.

Pembagian Vietnam utara dan Vietnam selatan pada perjanjian Geneva (Perjanjian perdamaian) setelah kekalahan Perancis oleh Vietnam mengakibatkan perang saudara (Civil War) disebabkan karena adanya intervensi asing antara kedua wilayah. Perang Vietnam atau disebut juga dengan perang indocina kedua adalah sebuah perang yang terjadi antara tahun 1957 sampai dengan tahun 1975. Perang ini merupakan bagian dari perang dingin antara dua kubu ideologi besar,<sup>25</sup> yaitu Komunis dan Liberal. Dua kubu yang saling berperang adalah Vietnam Selatan dan Vietnam Utara. Amerika Serikat, Korea Selatan, Thailand, Australia, Selandia Baru, dan Filipina bersekutu dengan Vietnam Selatan. Sedangkan Uni Soviet dan Tiongkok bersekutu dengan Vietnam Utara.

---

<sup>25</sup>*Sejarah perang Vietnam*, diakses dari <http://peperangan.wordpress.com/sejarah-perang-vietnam/> pada tanggal 11 Maret 2015

### **C. Keterlibatan Amerika Serikat dalam perang Vietnam dan Penerapan Embargo Militer**

Pasca kekalahan Perancis di Dien Bien Phu pada 8 Mei 1954. Amerika Serikat sangat percaya pada teori domino saat itu, yaitu apabila Vietnam Utara sampai menguasai Vietnam Selatan maka satu per satu wilayah sekitarnya akan jatuh ke tangan komunis. Amerika Serikat yang semula tidak terlibat dalam masalah ini, mulai ikut ambil bagian dengan alasan bahwa jika Vietnam semuanya dikuasai oleh Ho Chi Minh maka negara ini akan menjadi negara komunis yang kuat dan akan memakan negara-negara yang lainnya, terutama Asia Tenggara. Hal itu diungkapkan oleh John F. Kennedy.

Keinginan Amerika Serikat menghapus ideologi komunis di Vietnam dan digantikan dengan liberal terlihat jelas setelah Vietnam mampu mengalahkan Perancis pada perang Indochina pertama, Amerika Serikat semakin serius dan ikut terlibat dalam perang tersebut.

Pada tahun 1957, sekitar 220.000 tentara Amerika dikirim ke Vietnam, dan 70.000 pasukan dari Vietnam Selatan. Untuk melakukan agresi di Vietnam, Amerika Serikat mengeluarkan biaya sekitar 350.000.000 USD pada tahun pertama perang, dan itu bertambah setiap tahunnya.<sup>26</sup>

Tidak hanya itu, Amerika Serikat juga melakukan beberapa embargo terhadap Vietnam, seperti melakukan embargo ekonomi dan militernya. Embargo

---

<sup>26</sup> *Vietnam Neraka*, diakses dari [www.re-tawon.com/2010/07/.html](http://www.re-tawon.com/2010/07/.html) pada 16 Mei 2015

dalam politik internasional yang berarti larangan, pada 1962 Amerika Serikat melakukan embargo ekonomi terhadap Vietnam berarti melarang Vietnam melakukan aktifitas ekonomi internasional (perdagangan internasional), Vietnam tidak boleh menjual barang dagang keluar, begitupun negara lain yang menjual ke Vietnam. Begitu juga dengan embargo militer, tiga tahun setelah dilakukannya embargo ekonomi, pada 1965 Amerika Serikat kembali mengembargo militer Vietnam, embargo militer mencakup larangan bantuan-bantuan militer terhadap Vietnam baik dalam bantuan senjata atau peralatan perang, Vietnam tidak boleh membeli peralatan perang dan hanya diperbolehkan untuk menggunakan peralatan yang sudah ada. Vietnam juga tidak boleh diberikan bantuan pelatihan militer.<sup>27</sup> Itu semua dilakukan Amerika Serikat dengan tujuan agar Vietnam dapat mudah dikalahkan.

Namun pasukan Viet Cong semakin kuat dalam memperjuangkan negaranya dengan demikian Amerika Serikat semakin gencar mengirim pasukannya ke Vietnam Selatan, tidak hanya untuk mengawasi namun juga berperang dengan Viet Cong. Dengan adanya pengiriman pasukan Amerika Serikat ke Vietnam Selatan ini maka keadaan di Vietnam semakin parah.

Tiga minggu sebelum John F. Kennedy terbunuh di Dallas pada 23 November 1963, Presiden Kennedy digantikan oleh wakilnya yaitu Lyndon B. Johnson. Ia sangat memperhatikan tentang perang ini dan ia mengharuskan prajurit untuk menang dalam Perang ini.

---

<sup>27</sup> *Tentang Vietnam*, diakses dari [Traveltovietnamcambodia.blogspot.com](http://Traveltovietnamcambodia.blogspot.com) pada tanggal 15 Juni 2015

Pada tanggal 2 Agustus 1964, dua kapal pesiar Amerika di tembaki oleh kapal-kapal patroli Vietnam Utara di Teluk Tonkin. Amerika bersikeras bahwa kapal-kapal pesiar itu berada di perairan internasional. Dan menjadikan peristiwa itu sebagai alasan untuk membom Vietnam Utara untuk pertama kalinya. Hanya saja pada tahun 1971, baru diketahui bahwa dua kapal perang Amerika telah melanggar daerah perairan Vietnam Utara.

Pada bulan Maret 1965, pesawat tempur AS memulai Operation Rolling Thunder, bom-bom dijatuhkan di sekitar Vietnam Utara yang jumlahnya dua kali lebih banyak dari jumlah bom yang dijatuhkan pada Perang Dunia II. Situasi perang semakin menghebat, semakin hari pasukan semakin bertambah dan situasi semakin panas. Semakin banyak pasukan Amerika Serikat dikirimkan ke Vietnam, dengan harapan Amerika Serikat akan memenangkan perang dengan Vietnam.

Perang ini menyebabkan banyak korban jiwa. Pada akhir tahun 1969 jumlah korban mencapai 475.200 orang, dan sampai saat itu prajurit Amerika yang tewas mencapai 40.024 orang. Jumlah pasukan negara sekutu Amerika Serikat mencapai puncaknya, 70.300 orang. Sedangkan dari angkatan bersenjata Vietnam Selatan sendiri 897.000, dengan korban tewas sampai saat itu telah mencapai 110.176 orang.<sup>28</sup> Tidak hanya korban jiwa, kerugian cukup besar dirasakan oleh Vietnam,

---

<sup>28</sup> *Sepuluh Perang Terdasyat Sepanjang Sejarah Dunia*, diakses pada tanggal 09 februari 2015, pada pukul 22.19 Wib, dari <http://www.lihat.co.id/2014/05/10-Perang-Terdasyat-Sepanjang-Sejarah-Dunia.html#axzz3RGGnivnM>

---

bangunan-bangunan dan fasilitas negara hancur porak-poranda akibat perang tersebut, sehingga berdampak pada perkembangan negara Vietnam itu sendiri.

Pada 27 Januari 1973, Perjanjian Damai Paris (Paris Peace Accords) dilakukan. Isi perjanjian tersebut adalah, Vietnam Utara dan Vietnam Selatan siap untuk berdamai.<sup>29</sup> Pada 29 Maret 1973 seluruh pasukan perang Amerika Serikat ditarik. Pertempuran kecil antara Vietnam Utara dan Vietnam Selatan masih berlanjut tetapi semua pertempuran besar telah berakhir.

Pada 30 April 1975, setelah Pemerintah Vietnam Selatan di Saigon menyerah tanpa syarat kepada pasukan Vietnam Utara dikarenakan pemimpin Vietnam Selatan yaitu pangeran Bao Dai telah merasa dijadikan negara boneka oleh bangsa barat. Pemimpin pasukan perang kedua kubu langsung memerintahkan pasukannya untuk meletakkan senjata dan menyerukan agar Pasukan Vietnam Utara dan Vietnam Selatan menghentikan permusuhan. Pengumuman menyerah itu diikuti dengan kedatangan pasukan Vietnam Utara ke Vietnam Selatan. Setelah dinyatakan berdamai, kota Saigon yang terletak Vietnam Selatan segera berganti nama menjadi kota Ho Chi Minh.

Faktor lain yang menyebabkan perang Vietnam selesai adalah karena semakin maraknya intensitas demonstrasi anti-perang yang berlangsung di Amerika Serikat dan munculnya aktifis perdamaian yang semakin bertambah, sehingga Amerika Serikat mengurangi pasukan perang yang dikirimkan sampai akhirnya Amerika Serikat menarik semua pasukan militernya dari Vietnam Selatan.

---

<sup>29</sup> *United States–Vietnam relations* - Wikipedia, the free encyclopedia.htm, diakses 19 September 2014

Keputusan yang diambil Amerika Serikat memunculkan dua pemikiran dari pihak Vietnam Utara yaitu Amerika Serikat merasa kalah dengan menarik pasukan militer dan Alasan lain, yang membuat Amerika Serikat mau menarik pasukannya dari Vietnam Selatan adalah untuk mengurangi intensitas perang yang semakin parah karena Amerika Serikat merasa tidak sanggup melawan Vietnam Utara, yang telah mengakibatkan kerugian besar-besaran baik kerusakan fisik yang dialami Amerika Serikat hancurnya gedung-gedung dan fasilitas umum, serta dana sebesar 200 milyar USD terbuang sia-sia untuk membiayai perang melawan Vietnam.

Dari semua yang dipaparkan diatas tentang sejarah dan perjuangan Vietnam melawan negara-negara penjajah, mulai dari China pada 111 SM, lalu pada abad ke-19 diduduki oleh Perancis hingga pada 1957-1975 dijajah oleh Amerika Serikat atas dasar ideologi. Penulis menarik kesimpulan bahwa Vietnam adalah sebuah negara yang kuat dan rasa nasionalis yang tinggi untuk memerdekakan diri dari para penjajah.

Disini penulis lebih memfokuskan pada perang Indochina II antara Vietnam dengan negara Super Power Amerika Serikat, dimana Vietnam mampu mengalahkan dan menarik mundur seluruh pasukan Amerika Serikat yang menduduki Vietnam. Yang ingin penulis jelaskan pada bab selanjutnya ialah bagaimana hubungan Vietnam dengan Amerika Serikat pasca perang.



### **BAB III**

#### **HUBUNGAN BILATERAL VIETNAM DENGAN AMERIKA SERIKAT PASCA PERANG DAN PERKEMBANGANNYA**

Vietnam yang porak poranda akibat perang berdampak pada pertumbuhannya diberbagai bidang sangat lambat. Konflik tersebut menyebabkan Vietnam hanya bergantung terhadap bantuan ekonomi dan militer dari Uni Soviet. Menyadari bahwa negaranya akan semakin terpuruk tanpa adanya kerjasama atau bantuan dari negara lain, sehingga memaksa Vietnam menuntut bantuan terhadap Amerika Serikat, dan akhirnya Menteri luar negeri Vietnam Nguyen Co Thach dan pemerintah Amerika Serikat melakukan pertemuan sehingga mencapai kesepakatan prinsip mengenai normalisasi yang resmi dilakukan pada 1995.

##### **A. Hubungan Amerika Serika dengan Vietnam Pasca Perang**

Pasca penandatanganan perjanjian perdamaian Paris (*Paris Peace Accord*) yang mengakhiri perang Vietnam pada 27 Januari 1973, dan diikuti dengan penarikan seluruh pasukan militer Amerika Serikat di Vietnam, kongres mulai menghentikan permintaan bantuan militer dan ekonomi pada Vietnam Selatan.

Hubungan diplomatik Amerika Serikat dengan Vietnam hampir tidak ada selama beberapa tahun setelah kemenangan Vietnam Utara pada 1975 atas Vietnam Selatan.<sup>30</sup> Lalu pada 1980 ada tuntutan dari Pemerintah Vietnam kepada Amerika Serikat sebagai timbal balik dari informasi tentang tahanan perang Amerika Serikat

---

<sup>30</sup> Nayan Chandra, 1986, *Brothen Enemy*, New York: Harcourt Brace Jovanovich, Hal. 143

(*Prisoner of War/ POW*) atau para tentara Amerika Serikat yang hilang pada saat perang (*Missing in Action/ MIA*) bahwa Amerika Serikat harus memberikan beberapa miliar dolar dalam bentuk bantuan rekonstruksi pasca perang, yang mereka klaim telah dijanjikan oleh Pemerintah Nixon.

Pada pertengahan 1980-an Vietnam mulai mempersiapkan diri dan mengatur langkah-langkah untuk memperbaiki hubungan negerinya dengan Amerika Serikat. Di dalam negeri sendiri, kondisi ekonomi dan isolasi diplomatik mendorong PKV (Partai Komunis Vietnam) untuk menerapkan kebijakan politik yang pragmatis, kurang ideologis. Hanoi mengadopsi reformasi ekonomi berorientasi pasar bebas (dijuluki *Doi Moi*, atau kebijakan Renovasi), melonggarkan banyak kontrol politik dalam negeri.

Kerjasama mengenai isu POW dan MIA menjadi langkah awal kerjasama kedua negara, dilihat dari kedatangan Jenderal Jhon Vessey, utusan khusus Presiden Ronald Reagan untuk isu POW dan MIA ke Vietnam pada 1987. Kemudian dilanjutkan pada masa pemerintahan George H.W. Bush, Amerika Serikat memutuskan untuk memperbaiki hubungan dengan Vietnam yang juga tertarik dalam memulihkan hubungannya dengan Amerika Serikat pada 1991.

Pada tahun 1993, Presiden Bill Clinton memberikan bantuan keuangan internasional kepada Vietnam sebagai tanda berakhirnya oposisi hubungan kedua negaran dan di tahun berikutnya pada 1994 Amerika Serikat dan Vietnam menyetujui untuk melakukan normalisasi untuk mendapatkan hubungan diplomatik yang lebih baik dan diikuti dengan pencabutan embargo perdagangan.

Pada tanggal 12 Juli 1995, Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton dan perdana Menteri Vietnam, Vo Van Kiet menyatakan dengan formal normalisasi hubungan diplomatik antara kedua negara. Membuka bab baru dalam sejarah hubungan antara Amerika Serikat dengan Vietnam. Berkat adanya upaya dari pemerintah dan masyarakat dari kedua negara, kerjasama kedua negara ini telah berkembang secara bilateral maupun multilateral,<sup>31</sup> mewujudkan kepentingan besar bagi kedua negara.

Setelah dilakukannya normalisasi kedua negara dan secara aktif memelihara hubungan diplomatik dan politik. Sering dilakukan pertemuan antara pemimpin Amerika Serikat dengan Vietnam untuk meningkatkan kepercayaan dan pengertian, dan menentukan arah yang jelas untuk pengembangan masa depan hubungan bilateral kedua negara.

#### 1. Hubungan Bilateral Vietnam dengan Amerika Serikat pasca Normalisasi.

Pada tanggal 16-20 November 2000, Presiden Bill Clinton melakukan kunjungan ke Vietnam, kedatangan Clinton merupakan kunjungan pertama yang dilakukan oleh Presiden Amerika Serikat pasca perang, setelah Ricard Nixon yang datang ke Saigon (Ho Chi Minh City) pada 1969. Kunjungan Clinton ini terkenal karena antusias yang sangat besar oleh ribuan masyarakat Vietnam. Pada kunjungan tersebut, para pemimpin Vietnam menekan Amerika Serikat untuk memberikan bantuan, agar dapat meningkatkan program bilateral ekonomi kedua negara.

---

<sup>31</sup> *fifteen Year After Normalization, Vietnam-US. Relations Looking Forwards To A Brighter Future*, di akses dari <http://vietnamconsulateinhouston.org/> pada tanggal 27 Februari 2015

Dibawah kepemimpinan Presiden George W. Bush. Kongres mengadakan perjanjian mengenai BTA (Bilateral Trade Agreement) Amerika Serikat dengan Vietnam pada Oktober 2001, perjanjian itu resmi diberlakukan pada 10 Desember 2001. Setelah perjanjian tersebut, kedekatan kedua negara menjadi semakin dekat dan kerjasama dibidang perdagangan menjadi semakin meningkat, sehingga Vietnam dapat meningkatkan perekonominya. Meningkatnya perekonomian Vietnam menjadikan negara Vietnam sebagai anggota WTO (World Trade Organization) pada 11 Januari 2007 atas dasar ajakan dari Amerika Serikat.

Normalisasi perdagangan Amerika Serikat dan Vietnam, dimulai saat presiden Amerika Serikat George W. Bush kala itu menandatangani RUU yang normalisasi kerjasama dibidang perdagangan dengan Vietnam pada bulan Desember 2006, dan langsung disahkan oleh Kongres Amerika Serikat beberapa hari setelah itu. Langkah itu menjadi awal masuknya Vietnam pada Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) pada 11 Januari 2007. Kini Vietnam menjadi negara yang pertumbuhan tercepat di dunia.

Undang-undang yang membangun hubungan perdagangan yang permanen itu kian memperluas perdagangan Amerika Serikat dan Vietnam dalam membantu peningkatan standar kehidupan Vietnam, kata Presiden Bush pada upacara penandatanganan kerjasama tersebut di Gedung Putih :

*“Vietnam sedang menunjukkan komitmen kuatnya terhadap reformasi ekonomi dan saya yakin itu akan mendorong reformasi politik dan penghormatan yang lebih besar pada hak-hak asasi dan martabat manusia”<sup>32</sup>*

Hubungan perdagangan yang penuh dengan Vietnam menjadi suatu pasar yang besar menandai langkah lainnya ke arah rekonsiliasi dengan Amerika Serikat yang kalah pada perang 1957-1975, dan komunis berhasil menang pada perang Vietnam tersebut. Dengan menandatangani RUU Normalisasi Perdagangan, Bush mengantarkan kesempatan di era baru dalam kerjasama ekonomi antara Vietnam dan Amerika Serikat.

Hubungan perdagangan yang normal dan permanen diperlukan Amerika Serikat untuk memberikan kemungkinan tarif yang rendah kepada suatu negara dan agar saling memperoleh keuntungan dari sesama negara anggota WTO. Perdagangan Amerika Serikat dan Vietnam tumbuh hampir 8 milyar USD pada tahun 2005, peningkatan yang sangat luar biasa sampai lima kali lipat sejak tahun 2001. Amerika Serikat menormalisasi hubungan diplomatiknya pada tahun 1995, di masa pemerintahan Bill Clinton dan menandatangani perjanjian perdagangan bilateral pada 2001.

Joseph Yun, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat menegaskan bahwa hubungan bilateral Amerika Serikat dengan Vietnam ini sedang menjadi hubungan kemitraan yang semakin tinggi. Dia juga mengatakan hasil kerjasama ekonomi dan perdagangan antara Amerika Serikat dengan Vietnam setelah normalisasi 1995

---

<sup>32</sup> *Bush Tandatangani Ruu Normalisasi perdagangan dengan Vietnam*, diakses dari <http://www.merdeka.com> pada 27 februari 2015

meningkat 25 milyar USD setiap tahunnya dan Amerika Serikat telah melakukan investasi langsung sebesar lebih dari 10 milyar USD di Vietnam.<sup>33</sup>

Hal yang paling signifikan setelah normalisasi adalah bahwa Amerika Serikat dan Vietnam menegaskan kepentingan dan prinsip-prinsip umum dalam hubungan bilateral “kerjasama yang ramah atas dasar kesetaraan, saling menghormati dan saling menguntungkan”. Pencapaian dari perdagangan dan kerjasama ekonomi telah sangat bermanfaat bagi kedua negara.

Kerjasama kedua negara dibidang pendidikan, pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah mencapai kemajuan yang konstruktif. Perdana Menteri Vietnam Nguyen Tan Dung berkunjung ke Amerika Serikat pada Juni 2008, menandatangani peningkatan kerjasama dibidang pendidikan dan pelatihan ilmu pengetahuan, dan membentuk panitia kerja yang bertanggung jawab atas kerjasama di bidang pendidikan antara Amerika Serikat dengan Vietnam. Kedua belah pihak juga membangun universitas yang bertaraf internasional, berkat upaya ini, sekarang ada sekitar 16 ribu mahasiswa Vietnam yang menempuh pendidikan di universitas dan perguruan tinggi di Amerika Serikat.

Nilai perdagangan bilateral Amerika Serikat dan Vietnam meningkat lebih dari 80 kali lipat dalam 15 tahun terakhir mencapai 16 milyar USD pada tahun 2009,

---

<sup>33</sup> *Perkembangan Ekonomi AS- Vietnam Pasca Normalisasi*, diakses dari [www.oecd.org/bookshp](http://www.oecd.org/bookshp). Pada tanggal 22 Mei 2015

mengubah Amerika Serikat menjadi pasar terbesar untuk barang Vietnam.<sup>34</sup> Bahkan pada tahun 2009, perekonomian Amerika Serikat yang sedang menghadapi kesulitan, Amerika Serikat mampu menjadi investor asing terbesar di Vietnam dengan jumlah total investasi 9,8 milyar USD.<sup>35</sup>

## 2. Pemberlakuan BTA (Bilateral Trade Agreement)

Bilateral Trade Agreement (BTA) adalah persetujuan kerjasama perdagangan yang dibuat antara dua negara. Pada 13 Juli 2000 pihak Vietnam dan Amerika Serikat menandatangani BTA yang kemudian dikukuhkan pada 10 Desember 2001. Hal tersebut ditandai dengan pertukaran surat perjanjian secara resmi antar kedua belah pihak.

Dalam *Report For Congress The Vietnam – US Bilateral Trade Agreement* pada 9 September 2002, menjelaskan secara garis besar hubungan kedua Negara tersebut dalam BTA, salah satunya mengidentifikasi motif Vietnam dan Amerika Serikat melakukan perjanjian tersebut. Perdagangan yang terjadi antara Vietnam dan Amerika Serikat terus mengalami pertumbuhan setelah dilakukannya BTA.

Sejak Vietnam memutuskan untuk merubah sistem ekonominya, dari sistem ekonomi terpusat kearah ekonomi yang lebih terbuka, kesempatan untuk melakukan hubungan kerjasama dengan pihak lain pun semakin luas. Sejak normalisasi

---

<sup>34</sup> *Perdagangan AS-Vietnam terus tumbuh positif*, diakses dari <http://antaranews.com/berita/333773/perdagangan-AS--vietnam-terus-tumbuh-positif> pada tanggal 28 Mei 2015.

<sup>35</sup> *fifteen Year After Normalization, Vietnam-US. Relations Looking Forwards To A Brighter Future*, diakses dari <http://vietnamconsulateinhouston.org/> pada tanggal 27 Februari 2015.

diumumkan, Vietnam merupakan salah satu Negara di dunia ini yang memiliki pertumbuhan ekonomi sangat cepat, dengan rata-rata 7%-8% kenaikan GDP ( Gross Domestic Product ) per-tahun. Produksi pertanian meningkat dimana Vietnam menjadi Negara kedua terbesar yang mengekspor beras, dan merupakan produsen kopi kedua terbesar di dunia. Perubahan haluan ekonomi tersebut juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunann angka kemiskinan. Laporan tahun 2002 menunjukkan angka kemiskinan menurun hingga kurang dari 30%.<sup>36</sup> Lalu pada 2001, Vietnam menandatangani *Bilateral Trade Agreement* ( BTA ) dengan Amerika Serikat.

Pada tahun 2002, dalam *Agreement Between the United States of America and the Socialist Republic of Vietnam on Trade Relation*, kedua Negara menyepakati bahwa aspek ekonomi dan hubungan dagang serta hak perlindungan kepemilikan intelektual merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan dalam memperkuat hubungan bilateral keduanya.

BTA diinisiasi oleh Vietnam untuk menormalisasi ekonominya pada tahun 1995, setelah sebelumnya melakukan normalisasi politik dengan Amerika Serikat. Kedua tindakan Vietnam tersebut dilakukan setahun setelah embargo yang diberlakukan Amerika Serikat berakhir. Kemudian, normalisasi ekonomi bilateral Vietnam dan Amerika Serikat selesai pada Desember 2006 ketika Presiden Bush

---

<sup>36</sup> *Vietnam Pasar Bebas*, diakses dari <http://hrnmnews.com/perubahan-sistem-ekonomi-vietnam>. pada tanggal 22 Mei 2015



memperpanjang Permanent Normal Trade Relations (PNTR) atau hubungan dagang normal yang permanen bagi Vietnam.

Ada tiga hal yang melingkupi Vietnam dalam pengaruh BTA yakni, untuk meningkatkan sistem pengaturan hukum dan prosedur regulasi yang lebih sesuai dengan praktek hukum internasional berkaitan dengan ekonomi dan pasar, untuk melanjutkan pengembangan sektor pelayanan yang stabil, dan untuk memacu pertumbuhan ekspor dan investasi lewat dibukanya pasar Amerika Serikat.

Beberapa pokok hubungan dagang dan BTA Vietnam dengan Amerika Serikat antara lain, ekspor Vietnam ke Amerika Serikat meningkat tajam setelah dilakukannya BTA dimana Amerika Serikat menjadi pasar terbesar hanya dalam kurun waktu dua tahun setelah di implementasikannya BTA.

Sebelum adanya BTA pada tahun 2001, 78 % dari ekspor Vietnam ke Amerika didominasi hasil laut dan hasil industri minyak. Pada tahun 2003, dua tahun setelah diimplementasikannya BTA, ekspor produksi manufaktur mencapai 72 % dari total ekspor ke Amerika Serikat.<sup>37</sup> Produk ekspor primer selain minyak mengalami penurunan, meski didominasi oleh hasil manufaktur, ekspor Amerika Serikat ke Vietnam lebih dari dua kali lipat. Ketika Amerika Serikat menjadi Pasar terbesar Vietnam, Amerika Serikat juga melakukan ekspor besar-besaran ke Vietnam hingga melebihi dua kali lipat dalam lima tahun. Komoditas tersebut terdiri dari produk makanan dan kebutuhan pokok lainnya.

---

<sup>37</sup> *Peningkatan Status Hubungan Dagang Vietnam-AS*, diakses dari [www.academia.edu/4016960](http://www.academia.edu/4016960) pada 20 Mei 2015

Selain menjadi pasar, Amerika Serikat juga menjadi investor modal terbesar bagi Vietnam. Bisa dikatakan pertumbuhan pasar yang pesat di Vietnam dikarenakan ekspor Amerika Serikat dan hal ini pula yang menandai kesuksesan BTA yang mampu mempengaruhi aspek politik dan ekonomi Vietnam dan mendorong percepatan pertumbuhannya dalam akses WTO. Kesuksesan implementasi tersebut terhitung dari tahun 2002-2006, yang meningkatkan intensitas negosiasi rencana keanggotaannya dalam WTO. Vietnam dipandang sebagai Negara yang memiliki kredibilitas tinggi dalam menjalankan komitmen internasional yang dicanangkan oleh WTO.

Dalam hal investasi, proyek investasi luar negeri Vietnam terhitung sebesar 18% dari total investasi perkapita, 31% dari pendapatan ekspor Vietnam, dan 37% dari hasil industri, menyumbang 14% GDP (Gross Domestic Product) Vietnam.<sup>38</sup>

Sejalan dengan normalisasi yang diberlakukan, pelan-pelan Amerika Serikat telah menghapus pembatasan terhadap Vietnam. Dan bantuan yang diberikan Amerika Serikat meningkat ditadai dengan pemberian bantuan senilai US\$ 1 juta pada tahun 1991, dan meningkatkan lebih dari US\$ 75 juta pada tahun 2006.

Pada 2001, rangkaian BTA diawali dengan penandatanganan BTA yang dilakukan George W. Bush dilanjutkan dengan ratifikasi BTA oleh Vietam National Assembly pada 28 November. Kemudian BTA tersebut ditandatangani secara resmi

---

<sup>38</sup> *Peningkatan Status Hubungan Dagang Vietnam-AS*, diakses dari [www.academia.edu/4016960](http://www.academia.edu/4016960) pada 20 Mei 2015

oleh Presiden Vietnam, Tran Duc Luong pada 7 Desember. Pada 2002 kedua Negara saling melakukan kunjungan untuk membahas masalah perdagangan.

Kunjungan tersebut menunjukkan keseriusan kedua Negara dalam menjalin kerjasama, baik secara ekonomi maupun politik untuk menyambut ekonomi global. Utamanya bagi Vietnam yang menjadikan kerjasama ini sebagai langkah untuk berintegrasi lebih dalam WTO (World Trade Organization). Intensitas kunjungan kedua Negara terus meningkat dalam kurun waktu 2001-2006.

BTA menunjukkan pengaruh langsung karena adanya inisiasi bebas tarif dari pihak Amerika Serikat atas ekspor Vietnam. Volume ekspor terus bertambah antara 16-29% di tahun 2004, 2005, dan 2006, setelah terjadi kemajuan yang sama pada 2001-2003. Secara keseluruhan ekspor Vietnam ke Amerika Serikat meningkat lebih dari 18 kali lipat.

Kerjasama perdagangan antara kedua Negara tersebut melibatkan aktivitas ekspor-impor timbal balik antara kedua Negara. Komoditas ekspor utama Vietnam yaitu pakaian, produk petroleum, alas kaki, furniture, udang beku, kopi, mesin elektrik. Sedangkan ekspor utama Amerika Serikat antara lain kursi penumpang, peralatan dan perlengkapan kantor, plastic, mesin elektrik, kendaraan bermotor, dan susu olahan.

BTA Vietnam dengan Amerika Serikat meliputi beberapa hal. Antara lain mencakup perdagangan barang, perlindungan hak intelektual kepemilikan property, fasilitasi dan transparansi. Secara mendasar, BTA dapat disimpulkan sebagai

komitmen oleh kedua belah pihak untuk menciptakan kebutuhan terhadap barang, bisnis dan kebutuhan nasional untuk dapat bersaing dengan pasar-pasar lain.

Proses BTA kembali dibahas implementasinya pada 7-12 Juni 2004, lalu pada 10 Desember BTA diperbaharui oleh Presiden Bush. Proses strategi ekonomi Vietnam pasca Doi Moi dilakukan secara bertahap, yakni dengan reformasi ekonomi dalam negeri, membuka hubungan bilateral dengan Amerika Serikat, sampai bergabung dengan WTO pada desember 2006. Namun dapat dikatakan, Vietnam mengalami perubahan yang signifikan setelah pulih dari perang.

Di satu sisi, BTA merupakan lompatan bagi Vietnam menuju WTO, yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan status hubungan dagang yang diberikan oleh Amerika Serikat terhadap Vietnam. Hal ini membuka akses jalan Vietnam masuk dalam lingkaran perdagangan dan investasi global. Kesuksesan implementasi BTA selama lebih dari lima tahun membawa peningkatan bagi negosiasi dalam rangka menyongsong bergabungnya Vietnam dengan WTO pada tahun 2002-2006, memperjuangkan Vietnam sebagai Negara yang memiliki kredibilitas serta mampu menjalankan komitmen internasional ketikabergabung dengan WTO. Selain itu, perjanjian bilateral ini telah membawa Vietnam pada kondisi masyarakat demokrasi melalui kelola pemerintahan yang menjadikan pasar sebagai pusat perbaikan dan kemajuan ekonomi, mensolidkan sistem hukum, mengintegrasikan usaha Vietnam dalam ekonomi global.

BTA sangat berkaitan erat dengan lingkungan bisnis, terutama ekspor dan investasi asing (Foreign Direct Investment) atau FDI. Kedua hal tersebut sangat

berpengaruh bagi hasil dan kemajuan ekonomi yang dialami Vietnam. Hanya dalam tempo lima tahun dari 2001-2006, ekonomi Vietnam mengalami perluasan hampir mencapai 50%. Sejak adanya BTA, Vietnam menjadi pasar yang mengalami pertumbuhan yang cepat bagi ekspor dan FDI Amerika Serikat.<sup>39</sup>

### 3. Bergabungnya Vietnam dalam World Trade Organization

World Trade Organization (WTO) merupakan organisasi perdagangan dunia yang berfungsi untuk mengawasi aturan perdagangan antara anggota WTO. Setelah melalui upaya pengajuan proposal yang memakan waktu lebih kurang 12 tahun, Majelis Umum WTO menyetujui proposal pengajuan diri Vietnam pada November 2006 yang kemudian diresmikan pada 11 Januari 2007. Keanggotaan tersebut menandakan bahwa Vietnam telah terintegrasi sebagai anggota masyarakat dunia, dimana Vietnam harus siap menerima penerapan setiap instrument kebijakan yang ditetapkan oleh WTO.

Keterlibatan Vietnam dalam WTO bukan karena kemauan Vietnam sendiri, tetapi terjadi karena beberapa Negara besar memandang Vietnam memiliki potensi investasi asing yang tinggi, berangkat dari kondisi domestic Vietnam yang didukung oleh faktor – faktor seperti besarnya sumber daya manusia serta konsistensi kebijakan oleh pemerintah pusat yang merupakan pemerintah komunis. Lebih jauh lagi, konteks keanggotaan Vietnam dalam WTO mengalami transformasi yang luar biasa.

---

<sup>39</sup> *Assessment of the Five-Year Impact of the U.S.-Vietnam Bilateral Trade Agreement on Vietnam's Trade, Investment, and Economic Structure by Vietnam's Ministry of Planning and Investment's Central Institute of Economic Management and foreign Investment Agency and the U.S. Agency for International Development-Funded Support for Trade Acceleration (STAR) Projek, July 2007.*

Hal ini disampaikan oleh Eric G. John ( *Deputy Assistant Secretary, East Asian and Pacific Affairs, Statement Before The Senate Finance Committee on Vietnam* ), Ia menyampaikan bahwa Vietnam mengalami kemajuan domestic yang sangat pesat dan merupakan partner dagang yang potensial, sehingga memungkinkan bagi pihak Amerika Serikat meningkatkan hubungan bilateral.

Dalam kaitannya dengan peningkatan status hubungan dagang antara Vietnam dan Amerika Serikat, secara umum keanggotaan Vietnam dalam WTO tidak dipengaruhi oleh status PNTR (Permanent Normal Trade Relations) atau hubungan dagang normal yang permanen yang diberikan oleh Amerika Serikat. Begitu juga sebaliknya, keanggotaan Vietnam tidak otomatis memberikan pengaruh terhadap diberikannya status PNTR oleh Amerika Serikat. Keanggotaan di WTO didasarkan atas hubungan timbal balik ( *reciprocal basis* ) dan prosedur kongres ( *congressional procedures* ). Namun, dengan adanya akses Vietnam pada WTO, Amerika Serikat dapat memperluas status PNTR yang diberikannya kepada Vietnam. Dengan demikian, keanggotaan Vietnam dalam WTO akhirnya terpengaruh status PNTR.

Dalam *Executive Summary Bilateral Relation Vietnam dan Amerika Serikat*, dikatakan bahwa kedua Negara mensepakati bahwa BTA menjadi batu loncatan Vietnam untuk menjadi anggota WTO. Sesuai yang direncanakan, BTA dibangun atas prinsip WTO dimana Vietnam menjadikannya sarana untuk membuat perubahan mendasar terkait aturan dan hukum agar dapat bergabung dengan WTO. Bersamaan dengan hal itu, Vietnam bertahap melakukan pembukaan pasar bagi Amerika Serikat

dalam rangka BTA khususnya berkaitan dengan pelayanan sehingga ekonomi Vietnam layak bersaing dan bergabung dengan WTO

Kini Vietnam menjadi salah satu Negara yang pasarnya mengalami pertumbuhan signifikan bagi ekspor Amerika Serikat. Hal tersebut menandakan suksesnya implementasi BTA yang berpengaruh dalam aspek ekonomi dan politik Vietnam sehingga mampu meningkatkan kualitas dagangnya di bidang ekspor dan mendorong percepatannya di WTO.

## **B. Penghapusan Embargo Senjata oleh AS terhadap Vietnam pada tahun 2014**

Penulis melihat bahwa dari awal diberlakukannya normalisasi diplomatik antara Amerika Serikat dengan Vietnam pada tahun 1995, dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan yang sempat tidak harmonis dikarenakan Amerika Serikat dengan Vietnam pernah terlibat perang, dan tujuan lainnya daripada itu ialah untuk menjalin kerjasama dan saling membantu diberbagai bidang antara kedua negara.

### **1. Latar Belakang dihapusnya Embargo Senjata terhadap Vietnam**

Setelah diberlakukannya normalisasi pada 1995, kerjasama Vietnam dan Amerika Serikat mengalami peningkatan di berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, dan juga pertahanan/militer. Dibidang ekonomi Amerika Serikat merupakan pasar yang besar untuk menjual barang-barang yang di impor dari Vietnam, sehingga meningkatkan pendapatan negara dan mampu memperbaiki perekonomian di Vietnam. Begitupun bagi Amerika Serikat, Vietnam adalah pasar yang sangat menguntungkan

untuk mengimpor barang dagangannya, dibidang sosial Amerika Serikat dan Vietnam selalu membantu korban perang Vietnam, dan mencari tentara-tentara yang hilang ada saat perang dulu. Namun, hubungan Vietnam dengan Amerika Serikat yang berkembang pesat di bidang ekonomi dan sosial tidak diikuti dengan perkembangan dibidang pertahanan dan militernya.

Pada tahun 2010, barulah dimulai kerjasama yang lebih serius dibidang pertahanan dan militer, kerjasama tersebut terus mengalami peningkatan ketahap yang lebih serius, hingga dihapuskan embargo senjata yang pernah diberikan Amerika Serikat terhadap Vietnam pada akhir tahun 2014 lalu, ini merupakan langkah baru yang dilakukan kedua negara.

Perubahan dan perkembangan sistem internasional mengakibatkan kemajuan bagi sebagian negara menjadi lebih kuat, dan ini menjadikan ancaman baru di dunia internasional, inilah yang melatar belakangi perubahan orientasi kerjasama Amerika Serikat dengan Vietnam yang pada awalnya dibidang ekonomi merambah dibidang pertahanan dan militernya.

## 2. Proses Penghapusan Embargo Senjata

Kerjasama militer merupakan salah satu manifestasi hubungan internasional yang sudah sangat lazim dilakukan oleh negara-negara di dunia. Kerjasama militer yang akan dibahas dalam penulisan ini yakni kerjasama militer antara Vietnam dan Amerika Serikat yang dimulai sejak tahun 2010. Kunjungan kapal Amerika Serikat USS McCain ke Vietnam pada tahun 2010 yang disertai dengan serangkaian kegiatan



bagi angkatan laut Vietnam dan Amerika Serikat merupakan tanda awal mula terjalannya kerjasama antara kedua negara. Hal tersebut menjadi menarik karena itu merupakan kali pertama bagi Vietnam dan Amerika Serikat mengadakan kerjasama di level *military-to-military*, sejak normalisasi hubungan diplomatik pada tahun 1995.<sup>40</sup>

Pasca normalisasi hubungan diplomatik pada 1995 hingga 2009, terjadi peningkatan-peningkatan dalam hubungan bilateral Vietnam dengan Amerika Serikat di berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, dan juga pertahanan/militer. Namun yang menarik, perkembangan hubungan pertahanan atau militer antara Vietnam dan Amerika Serikat berjalan lebih lambat dibandingkan dengan hubungan kerjasama di bidang lain, seperti ekonomi dan sosial. Dalam kurun waktu tersebut, Vietnam dan Amerika Serikat telah mengalami kemajuan pesat dalam hubungan ekonomi dan sosial. Hal itu ditunjukkan dengan sikap keterbukaan kedua negara dalam menjalankan hubungan ekonomi dan sosial sehingga mampu menghasilkan perjanjian-perjanjian serta kerjasama nyata di berbagai bidang terkait. Sedangkan, dalam hubungan pertahanan, kedua negara belum mengalami kemajuan, tidak ada kerjasama nyata di level *military-to-military*, tidak ada perjanjian pertahanan resmi, dan kedua negara masih bersikap tertutup atau menahan diri dalam menyikapi hubungan pertahanan.

---

<sup>40</sup> Sheldon Simon, "*U.S.-Southeast Asia Relations: Growing Enmeshment in Regional Affairs*", Center for Strategic and International Security (2010): 12, diakses dari [http://csis.org/files/publication/1003qus\\_seasia.pdf](http://csis.org/files/publication/1003qus_seasia.pdf) pada 28 Maret 2015.

Pada September 2011, Amerika Serikat dan Vietnam mengumumkan minat untuk kerjasama lebih kuat dalam bidang pertahanan. Menteri Pertahanan Amerika Serikat Leon Panetta, melakukan kesepakatan kerjasama lebih erat dibidang pertahanan dengan Menteri Pertahanan Vietnam Hung Quang Thanh. Panetta juga mengunjungi pelabuhan Cam Ranh Bay, bekas markas besar militer Amerika Serikat pada saat perang Vietnam.<sup>41</sup>

Pada 24 Juli 2012, Kunjungan resmi dilakukan Presiden Vietnam, Truong Tan Sang ke Amerika Serikat, Ini merupakan kunjungan resmi ke-2 yang dilakukan Presiden Vietnam ke Amerika Serikat selama pasca perang. kunjungan resmi yang dilakukan Presiden Vietnam ini untuk membicarakan lebih serius tentang kerjasama dibidang pertahanan.<sup>42</sup> Kerjasama ini menjadi perkembangan baru dalam hubungan Vietnam dengan Amerika Serikat.

Bersamaan pada kunjungan Presiden Vietnam ke Amerika Serikat tersebut, Duta Besar Vietnam di Amerika Serikat, Nguyen Quoc Cuong menilai, selama hampir 2 dekade ini sejak melakukan normalisasi hubungan, dua belah pihak telah berhasil menciptakan pondasi yang cukup bagus dengan mekanisme-mekanisme kerjasama yang stabil bagi hubungan bilateral. Terbukti dari kerjasama dibidang ekonomi dan perdagangan yang dilakukan Amerika Serikat dengan Vietnam yang

---

<sup>41</sup> *Upaya kerjasama lebih erat dengan Vietnam*, diakses dari [www.dw.com/id/paneta-upayakan-kerjasama-lebih-erat-dengan-vietnam/a-15997595](http://www.dw.com/id/paneta-upayakan-kerjasama-lebih-erat-dengan-vietnam/a-15997595) pada tanggal 18 Juni 2015

<sup>42</sup> *Kerjasama militer yang lebih serius*, diakses dari <http://vovworld.vn/id> pada tanggal 18 Juni 2015

terus meningkatkan setiap tahunnya. Dua negara ini sekarang sedang mejalin hubungan yang lebih erat dalam bidang keamanan dan pertahanan.

Setahun setelah kunjungan resmi yang dilakukan Presiden Vietnam ke Amerika, tepatnya pada bulan juni 2013, Amerika Serikat mulai memberikan bantuan perlengkapan pertahan dan keamanan kepada Vietnam. Ted Osius, Duta Besar Amerika Serikat di Vietnam mengatakan ada sekitar 5 kapal perang dan 2 kapal selam akan diberikan Amerika Serikat ke Vietnam, dan sekarang telah rutin diadakan latihan bersama antara Militer Vietnam dan Amerika Serikat.<sup>43</sup> Ted Osius juga menegaskan bahwa kerjasama militer ini dilakukan karena keinginan Amerika Serikat untuk memperkuat keamanan dan pertahanan di negara Vietnam.

Pada tanggal 14 Agustus 2014, Jenderal Angkatan Darat yang menjabat sebagai kepala staf gabungan Amerika Serikat Jenderal Martin E. Dempsey melakukan kunjung ke Vietnam dalam acara penyambutan di Kementerian Pertahanan Vietnam di Hanoi, selain Jenderal Dempsey, tokoh Amerika Serikat yang berkunjung ke Vietnam adalah Senator John McCain, partai republik dari Arizona. Dalam jumpa pers Jhon McCain mengatakan bahwa saatnya telah tiba meninjau ulang embargo senjata terhadap Vietnam.<sup>44</sup>

Setelah melakukan beberapa kali pertemuan antara Amerika Serikat dengan Vietnam yang membahas kerjasama dibidang militer yang lebih serius, akhirnya pada

---

<sup>43</sup> *Duta besar AS di Vietnam meminta penghapusan embargo senjata*, diakses dari <http://vovworld.vn/id-ID/Berita/Duta-besar-AS-di-Vietnam-meminta-penghapusan-embargo-senjata/275392.vov> pada tanggal 28 Mei 2015.

<sup>44</sup> Tajuk Rencana: *Mendetnya AS dan Vietnam*. Kompas, Selasa 19 Agustus 2014.

3 Oktober 2014 lalu Amerika Serikat mencabut embargo senjata terhadap Vietnam yang pernah diberikan pada saat perang Indochina II tahun 1965,<sup>45</sup> namun pencabutan embargo senjata tersebut tidak diberlakukan secara keseluruhan, melainkan hanya untuk perlengkapan maritim saja, karena melihat di Vietnam rentan dengan kasus pelanggaran HAM. Perwakilan dari Kementerian Luar Negeri Amerika John Kerry menegaskan kebijakan ini diambil seiring hubungan Amerika Serikat dengan Vietnam yang semakin akrab.<sup>46</sup>

Menurut Juru bicara Pemerintah Vietnam, Nguyen Van Nen, Vietnam dan Amerika Serikat telah menggalang hubungan kemitraan komprehensif, maka penghapusan embargo tersebut akan menjadi aktivitas yang memmanifestasikan saling percaya menurut semangat berkiblat ke perkembangan yang lebih komprehensif dalam hubungan antara dua negara. Hal ini juga akan turut menciptakan syarat yang lebih kondusif lagi kepada Vietnam untuk menjamin pertahanan dan keamanan nasional.<sup>47</sup>

Pada 19 Februari 2015, MAAG (Military Assistance Advisory Group) atau kelompok penasihat pembantu militer mengirim sebagian anggotanya ke Vietnam untuk memberikan pelatihan khusus tentang militer bagi tentara-tentara Vietnam.

---

<sup>45</sup> *AS cabut embargo senjata terhadap Vietnam*, diakses dari <http://m.tempo.co/read/news/2014> pada tanggal 8 Februari 2015

<sup>46</sup> *AS Cabut Embargo Penjualan Senjata ke Vietnam*. Diakses pada tanggal 9 februari 2015, pukul 23:04 WIB, dari <http://www.tempo.co/read/news/2014/10/03/118611731/AS-Cabut-Embargo-Penjualan-Senjata-ke-Vietnam>

<sup>47</sup> *Penghapusan embargo AS atas penjualan senjata pembunuh kepada Vietnam merupakan tindakan positif*, diakses pada tanggal 20 februari pukul 01:55 <http://vovworld.vn/id-ID/Berita/Penghapusan-embargo-AS-atas-penjualan-senjata-pembunuh-kepada-Vietnam-merupakan-tindakan-positif/274833.vov>

MAAG merupakan bentukan dari Amerika Serikat untuk membantu negara-negara yang berkerjasama dengannya dibidang militer.<sup>48</sup> Ray Mabus, Menteri Angkatan Laut Amerika Serikat yang datang bersamaan dengan anggota MAAG ke Vietnam mengatakan setelah rutin diadakannya latihan bersama antara tentara Amerika Serikat dan Vietnam di wilayah pesisir Vietnam, dan Amerika Serikat menyiapkan dana sekitar 7 Milyar USD untuk memfasilitasi segala keperluan pelatihan militer tersebut. Selain itu, sehubungan dengan kunjungan kerja resminya di Vietnam, Ray Mabus juga mengatakan pesawat pengintai tanpa awak jenis P-3 Orion dan kapal perang masuk dalam daftar ekspor senjata yang diizinkan bagi Vietnam oleh Amerika Serikat.<sup>49</sup> Ini menjadi bukti keseriusan kerjasama militer pasca pencabutan embargo senjata oleh Amerika Serikat kepada Vietnam pada 2014 lalu.<sup>50</sup>

Setelah memaparkan hubungan Amerika Serikat dengan Vietnam pasca perang dan kerjasama yang dilakukannya, penulis melihat kerjasama militer yang dilakukan kedua negara tidak mengalami kemajuan seperti dibidang ekonomi dan sosial, dan kerjasama militer tersebut barulah dimulai pada tahun 2010 hingga diberlakukan pencabutan embargo senjata oleh Amerika Serikat terhadap Vietnam pada akhir tahun 2014, namun kebijakan penghapusan embargo tersebut hanya untuk kebutuhan maritim Vietnam, bukan untuk keseluruhan,

---

<sup>48</sup> *Pelatihan MAAG di Vietnam*, diakses dari <http://thefreencyclopedia.html> pada tanggal 28 Mei 2015

<sup>49</sup> *Ekspor Senjata yang diizinkan bagi Vietnam oleh AS*, diakses dari <http://cnnindonesia.com/internasional/20140925083842-113-4309/as-cabut-embargo-senjata-kepada-vietnam> pada tanggal 28 Mei 2015

<sup>50</sup> *Kepala Staf Umum Tentara Vietnam Menerima Baik Menteri Angkatan Laut AS*, diakses dari <http://vovworld/vn/id> pada tanggal 18 Juni 2015

Penulis melihat penghapusan embargo senjata yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Vietnam tersebut ialah karena adanya perubahan dan perkembangan sistem internasional mengakibatkan kemajuan bagi sebagian negara menjadi lebih kuat, dan mengakibatkan ancaman baru di dunia internasional, ancaman yang dimaksud oleh penulis disini adalah negara China.

## **BAB IV**

### **KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DALAM PENGHAPUSAN**

#### **EMBARGO SENJATA TERHADAP VIETNAM TAHUN 2014**

Pada bab-bab sebelumnya, penulis telah menjelaskan bagaimana sejarah perang Vietnam hingga adanya campur tangan Amerika Serikat dalam perang tersebut, dan menunjukkan bukti bagaimana hubungan Amerika Serikat dengan Vietnam pasca perang dan pasca normalisasi. Kemudian pada bab ini, penulis akan membahas akibat pertumbuhan China sehingga menimbulkan kekhawatiran Amerika Serikat akan tersaingi. Dalam bab ini juga penulis akan membuktikan bagaimana alasan penghapusan embargo senjata oleh Amerika Serikat untuk Vietnam pada 2014 lalu dikarenakan pertumbuhan China.

#### **A. Pertumbuhan China dan Perubahan Tatanan Internasional**

China adalah negara dengan pertumbuhan ekonomi paling tinggi di dunia yang mencapai rata-rata hampir 10% tiap tahun dibandingkan dengan Amerika Serikat yang rata 9% dan India yang rata-rata 8% tiap tahunnya. Hal ini di mungkinkan karena keterbukaan ekonomi China dalam beberapa dekade sejak dilakukannya program keterbukaan dan pembangunan ekonomi.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> *Pertumbuhan Ekonomi China*, diakses dari [www.km.itb.ac.id](http://www.km.itb.ac.id) pada tanggal 30 Juni 2015

Pada tahun 2005, perdagangan China mencapai angka 200 milyar dolar, bahkan melampaui pendapatan perdagangan Amerika Serikat. Sebagian orang juga memperkirakan China akan menjadi kekuatan ekonomi terbesar dunia, menggantikan posisi Amerika Serikat pada antara tahun 2020-2050.<sup>52</sup> Secara umum orang akan mengatakan bahwa China telah sangat berhasil membangun ekonomi, menjadikan dirinya menjadi kekuatan ekonomi dunia, dan bahkan kini disebut-sebut sebagai calon *super power* baru yang dapat mengimbangi posisi Amerika Serikat baik secara ekonomi, politik, dan strategis. Karena keberhasilannya dalam sistem politik yang relatif unik dibandingkan dengan negara-negara lain karena masih di pertahankannya sistem politik komunisme.

Dari tahun 1978 sampai 2014, PDB (Produk Domestik Bruto) tahunan China rata-rata hampir 10%.<sup>53</sup> Perlambatan ekonomi global yang dimulai pada tahun 2008, memang berdampak pada perekonomian China terutama di sektor ekspor. PDB China turun dari 14,2% di tahun 2007 menjadi 9,6% pada tahun 2008, dan melambat menjadi 9,2% pada tahun 2009. Sebagai tanggapannya dari permasalahan tersebut akhirnya pemerintah China menerapkan paket stimulus ekonomi dan kebijakan moneter yang ekspansif. Langkah-langkah ini mendorong investasi domestik dan membantu mencegah perlambatan ekonomi yang tajam di China. Dari tahun 2009 hingga 2011, pertumbuhan PDB China rata-rata 9,6%. Ekonomi China telah

---

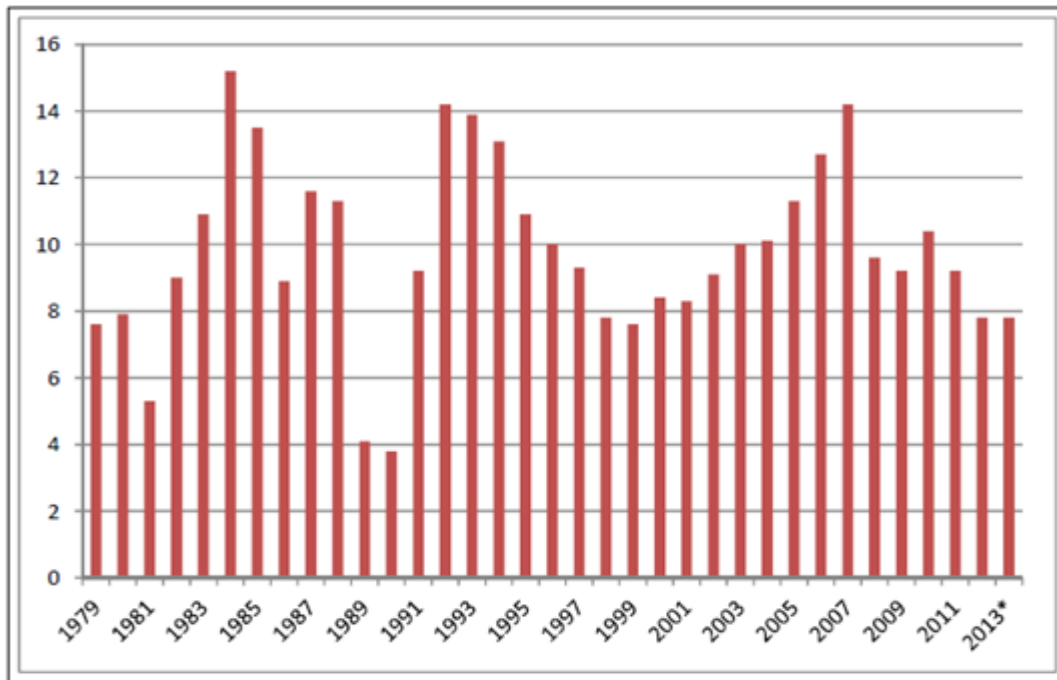
<sup>52</sup> *China menjadi ancaman baru di dunia internasional*, diakses dari [www.konfrontasi.com](http://www.konfrontasi.com) pada tanggal 30 Juni 2015

<sup>53</sup> *Pertumbuhan Ekonomi China*, diakses dari [www.km.itb.ac.id](http://www.km.itb.ac.id) pada tanggal 30 Juni 2015



melambat dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan PDB turun dari 10.4% di tahun 2010 menjadi 7,8% pada 2012, menjadi 7,4% pada tahun 2014.

Grafik 4.1.



Pertumbuhan GDP China 1979-2013  
Sumber: Data dari IMF (dibuat oleh IMF Juli 2013)

Seperti yang dapat kita lihat diatas, pertumbuhan ekonomi China dalam beberapa dekade meningkat dengan pesat. Dari pertengahan tahun 1980-an sampai akhir 1990-an ekonomi China tumbuh rata-rata 10 persen pertahun. Berlanjut dari akhir tahun 1990-an sampai 2005 pertumbuhan ekonominya tumbuh 8 persen ke 9 persen tiap tahun. Pada 2006 kecepatan pertumbuhan pertahun China diatas 11 persen

dan itu berlanjut sampai 2007.<sup>54</sup> Pertumbuhan ekonomi china mengarah pada kemunculannya sebagai kekuatan besar dan ini adalah pola yang sudah lazim dalam politik internasional. Kekuatan ekonomi negara tumbuh pada kecepatan yang berbeda-beda, artinya beberapa negara selalu memperoleh kekuatan dan beberapa kehilangan kekuatannya.

Pada implikasi global dan regional dari meningkatnya China, kita perlu memberikan perhatian khusus terhadap China. Bagaimana permainan China dalam ekonomi global, dan apakah China akan menyusul Amerika Serikat yang memiliki pengaruh besar di dunia. Dalam hal ini, jika China menjadi pasar global seperti pasar Amerika Serikat saat ini, itu akan menjadi dasar yang kuat untuk meningkatkan pengaruh politik serta ekonomi China.

Sejalan dengan meningkatnya perekonomian China mendorong keinginan pemerintah China untuk melakukan penguatan militer. China segera meningkatkan anggaran militernya, dan membeli berbagai peralatan militer. Dengan militernya yang kuat, China seperti ingin menunjukkan eksistensi mereka kini dengan melakukan beberapa tindakan yang bersifat provokatif terhadap Negara-negara sekitar wilayahnya termasuk Negara sekitar Laut China Selatan dengan sering melanggar garis batas territorial dan lebih berani melakukan upaya klaim. Pertumbuhan kekuatan ekonomi China juga mengartikan pada kekuatan politik dan militer China yang lebih besar. CIA (*Central Intelligence Agency*) memproyeksikan bahwa China akan

---

<sup>54</sup> *Kebangkitan China*, diakses dari "The Rise Of China" Boston Globe (Charles Stein, August 19, 2013)

menjadi kekuatan militer utama dan akan menandingi Amerika dalam kekuatan global ditahun 2020.<sup>55</sup>

China saat ini sedang memodernisasi angkatan bersenjataanya, anggaran pertahanan China mengalami peningkatan. Menurut SIPRI (Stockholm International Peace Reseach Institute) sebuah lembaga penelitian belanja pertahanan, China mengalami kenaikan dari lebih dari 30 milyar USD pada tahun 2000 menjadi hampir 120 milyar USD pada 2010 untuk membeli kebutuhan pertahanan militernya. Berdasarkan pengumuman terbaru dari SIPRI China mengeluarkan budget sekitar 160 milyar USD pada tahun 2012, tetapi Amerika Serikat menghabiskan tiga kali lebih banyak untuk pertahanannya dibandingkan China, namun tren pembelanjaan pertahanan China yang terus naik tiap tahunnya diprediksi bisa menyalip Amerika Serikat setelah 2035.<sup>56</sup>

Pembentukan postur pertahanan dan militer China telah memberikan ancaman di kawasan Asia Pasifik dan Asia Tenggara sehingga membuat kekhawatiran Amerika Serikat. Untuk menyeimbangi kebangkitan pertahanan dan keamanan China tersebut Amerika Serikat membuat kebijakan berupa peningkatan pembelanjaan kebutuhan keamanan sekitar 500 milyar USD tiap tahunnya dan direncanakan untuk sepuluh tahun kedepan. Hal ini disampaikan langsung oleh Barack Obama pada petemuannya dengan menteri pertahanannya, Leon Panetta di Washington pada Maret 2012.

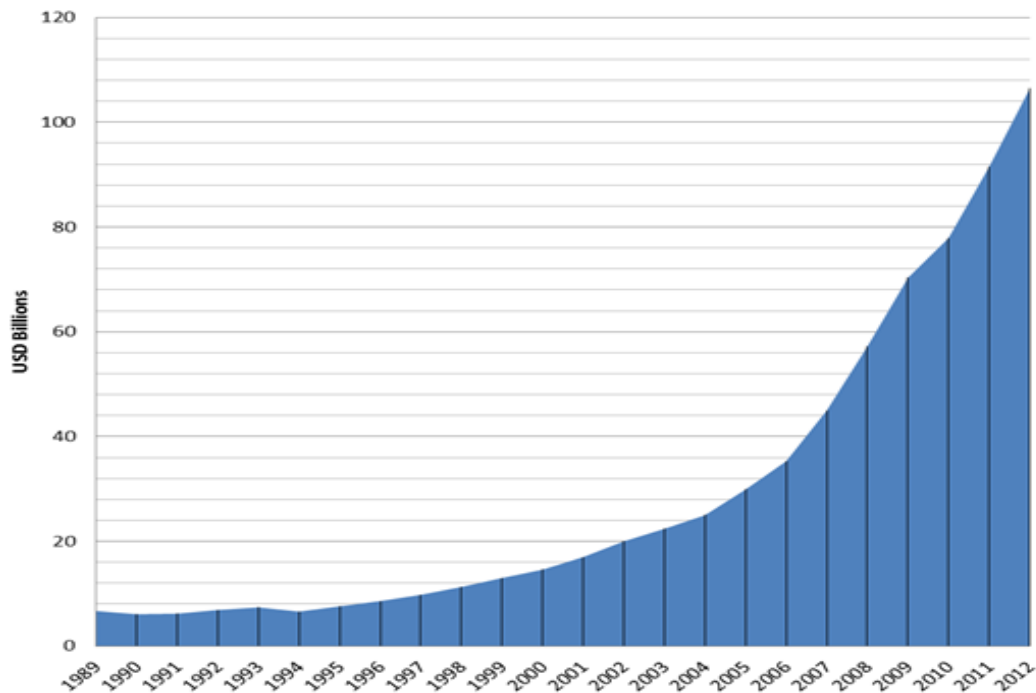
---

<sup>55</sup> *Kebangkitan China yang mencemaskan AS*, diakses dari [www.asean.org](http://www.asean.org) pada tanggal 30 Juni 2015

<sup>56</sup> *Peningkatan perekonomian China*, diakses dari [www.sipri.com](http://www.sipri.com) pada tanggal 30 Juni 2015

Selama tahun 1990-an hingga 2012, hampir tiga kali lipat peningkatan pembelanjaan untuk kebutuhan militer China. Hal tersebut dapat kita lihat dalam Grafik Anggaran pembelanjaan militer dibawah ini.

Anggaran Militer China  
Grafik.4.2.



Sumber: <http://www.globalsecurity.org/military/world/china/budget.htm>

Dalam tatanan global saat ini, pertumbuhan China menimbulkan kecemasan internasional dengan apa yang akan dilakukan China ke depannya. Saat ini masyarakat internasional sedang menghadapi masalah keamanan yang begitu kompleks dan faktor destabilisasi yang berasal dari zona abu-abu atau garis teritorial antar Negara yang tidak begitu jelas. Selain upaya pencegahan dan penanganan konflik bersenjata, peran militer dalam merespon tantangan ini menjadi begitu

beragam dari mereka termasuk kegiatan dari pencegahan konflik untuk bantuan rekonstruksi. Selanjutnya militer memiliki peluang dalam memainkan peran yang penting terhadap respon yang komprehensif diperlukan untuk menggabungkan kemampuan militer dengan kapasitas lain seperti diplomasi, penegakan hukum dan keadilan, kecerdasan dan ekonomi.<sup>57</sup>

Dalam tren ilmu militer dan teknologi seperti saat ini diharapkan menjadi *balance of power* di masa depan, potensi ini pula yang mendorong Amerika Serikat mengintensifkan bantuan militer kepada Vietnam. Terlebih Amerika Serikat melihat situasi terkini yang semakin tidak menentu seperti yang China lakukan di kawasan pasifik akan terjadi di kawasan laut China selatan. Dengan tujuan pemeliharaan keamanan regional dan pembangunan ketertiban yang coba dilakukan Amerika Serikat, dan berfokus pada upaya campur tangan China yang secara sepihak ingin menguasai dikawasan laut China selatan.

Pertumbuhan dan perkembangan China mengakibatkan kecemasan bagi Amerika Serikat, hal ini disebabkan oleh krisis finansial yang dialami Amerika Serikat pada tahun 2007 - 2008. Krisis yang dialami Amerika Serikat ini diperkirakan akan berdampak pada perekonomian global, melihat Amerika Serikat adalah negara adi daya (super power) yang memiliki kekuatan ekonomi terkuat di dunia, dan memberikan kontribusi sekitar 20 - 30% dari perputaran ekonomi dunia. Ekonomi Amerika Serikat memiliki PDB (Pendapatan Domestik Bruto) sebesar 13,1 triliun

---

<sup>57</sup> *China Wants New World Order*, diakses dari [www.china-embassy.org](http://www.china-embassy.org) pada tanggal 30 Juni 2015

USD, setara 20% dari PDB dunia pada tahun 2007. PDB Amerika Serikat naik pada kuartal ke tiga sebesar 4,9%, bahkan masih memiliki daya beli konsumen yang tinggi (IKK 90,6), hal tersebut ternyata tidak mampu menopang perekonominya akibat krisis kredit pada pasar senilai 1,8 triliun USD.<sup>58</sup>

Perkembangan dan peningkatan yang dialami China mengakibatkan perubahan dalam tatanan internasional saat ini, Perubahan tatanan internasional yang dimaksud ialah dimana China pada awalnya adalah negara yang tidak berpengaruh besar dikawasan Asia bahkan dalam tatanan global, karena sebelumnya Amerika Serikat dan Jepang yang mendominasi pasar dunia. Namun setelah melakukan perubahan sistem perekonomiannya yang lebih terbuka dengan negara lain. Kini China mampu bersaing dengan negara-negara seperti Amerika Serikat dan Jepang tersebut.

Hal ini cukup jelas bagaimana kekhawatiran Amerika Serikat yang diakibatkan oleh perkembangan China baik dalam bidang ekonomi maupun militernya. Hal ini juga mengingatkan penulis pada konflik yang pernah terjadi antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet pada saat perang dingin, dimana kedua negara saling bersaing dibidang perekonomian dan militernya untuk mendapatkan pengakuan oleh masyarakat dunia untuk menjadi negara Super Power.

---

<sup>58</sup> *Ekonomi Amerika Serikat Belum Pulih*. Bramanian Surendra, diakses dari [www.wartaekonomi.com](http://www.wartaekonomi.com) pada tanggal 3 Juli 2015

Dari apa yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pertumbuhan dan perkembangan China mengakibatkan kekhawatiran bagi banyak negara termasuk Amerika Serikat yang merupakan negara Super Power dan memiliki kekuatan penuh dalam dunia internasional. Kekhawatiran Amerika Serikat lebih kearah persaingan atau kehilangan pasar dikawasan Asia tenggara khususnya pada negara-negara yang berkonflik di Laut China Selatan, melihat China memiliki kekuatan yang penuh dalam konflik tersebut. Maka dari itu Amerika Serikat melakukan penghapusan embargo senjata terhadap Vietnam, melihat Vietnam saat ini sedang berkonflik dengan China masalah dikawasan laut China selatan, dari situlah Amerika Serikat mengambil peluang untuk membendung kekuatan China di wilayah Laut China Selatan.

## **B. Konflik yang terjadi di Laut China Selatan**

Sejak 90-an kawasan laut China Selatan menjadi primadona isu keamanan dalam hubungan internasional di ASEAN. Kawasan ini merupakan wilayah cekungan laut yang dibatasi oleh negara-negara besar dan kecil seperti China, Vietnam, Philipina, Malaysia, dan Taiwan. Dalam cekungan laut ini terdapat kepulauan Spratly dan kepulauan paracel. Pada berbagai kajian tentang konflik di laut china selatan kepulauan spratly lebih mengemuka karena melibatkan beberapa negara di ASEAN, sementara kapulauan paracel hanya melibatkan Vietnam dengan China.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Sucipto Achmad. 2013. Laksamana TNi (Purn). *“Bagaimana Kita Memandang Laut China Selatan”* JAlasena Edisi III.

Konflik di laut China selatan tidak bisa dilepaskan dari persoalan kebutuhan akan sumber daya yang langka seperti minyak, ikan, dan transportasi. Minyak menjadi incaran utama karena hingga saat ini perebutan untuk mendapatkan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui ini tidak dapat dilepaskan dari konflik militer bahkan invasi militer sebagaimana invasi yang dilakukan Amerika ke Iraq tahun 2003.<sup>60</sup> Sejak awal 90-an hingga saat ini China telah menjadi salah satu dari sepuluh importir minyak terbesar di dunia. Predikat ini dengan sendirinya membuat China harus selalu berusaha mendapatkan suplai minyak dari luar negeri dalam jumlah yang cukup agar perekonomiannya tetap berjalan dan berkembang pesat. Kandungan minyak dan gas alam di kawasan ini membuat keterlibatan China dalam konflik di kawasan ini menjadi tak terelakkan. Menurut perkiraan China di kawasan Laut China Selatan memiliki kandungan minyak tidak kurang dari 105 hingga 213 milyar barel.

Di samping itu, kawasan Laut China Selatan juga dikenal kaya dengan ikan yang merupakan sumber gizi penduduk di sekitarnya. Ditinjau dari hasil lautnya yang melimpah kawasan Laut China Selatan diperkirakan mampu menyediakan kebutuhan protein bagi 1 milyar penduduk Asia, atau paling tidak 600 juta penduduk pantai<sup>61</sup>. Mengingat ikan merupakan sumber makanan dari alam yang selalu diproduksi, maka konflik di kawasan ini pun tidak dapat dilepaskan dari perburuan hasil laut tersebut.

---

<sup>60</sup> *Sengketa Laut China Selatan*, diakses dari internasional.sindownews.com pada tanggal 20 Juni 2015

<sup>61</sup> *Konflik Laut China Selatan*, diakses dari <http://leeyonardoisme.com> pada tanggal 20 Juni 2015



Kawasan Laut China Selatan juga merupakan jalur yang strategis karena lebih dari 40.000 kapal melewati jalur tersebut setiap tahunnya. Dikarenakan kawasan ini merupakan jalur utama kapal-kapal minyak dari timur tengah yang men-supply kebutuhan minyak ke Jepang dan sebaliknya. Negara-negara besar lainnya juga menggunakan jalur ini untuk kapal-kapalnya yang mengangkut barang produksi menuju Asia, Timur Tengah dan Eropa.<sup>62</sup>

Sejak 1970 klaim terhadap kawasan tersebut meningkat pesat sejalan dengan perkembangan penemuan dan hukum internasional. Perkembangan pertama menyangkut ditemukannya ladang minyak yang diperkirakan cukup banyak di kawasan tersebut berdasarkan survey geologi yang dilakukan para peneliti dari perusahaan Amerika dan Inggris. Penemuan ini sudah tentu membuat harga kepulauan dan pulau kecil serta batu karang di kawasan tersebut meroket. Perkembangan kedua, berkaitan dengan ditetapkannya Zona Ekonomi Eksklusif sepanjang 200 mil laut bagi setiap negara berdasarkan ketentuan dari UNCLOS (United Nation Conference on The Law of The Sea)<sup>63</sup>.

Terbukanya peluang untuk memanfaatkan dan mengeksploitasi kawasan Laut China Selatan dengan sendirinya mendorong negara-negara yang pantainya berbatasan langsung dengan kawasan tersebut segera melakukan klaim terhadap sebagian kepulauan yang masuk dalam kawasan negaranya sebagaimana ditentukan

---

<sup>62</sup> Cipto, Bambang. *Hubungan Internasional di Asia Tenggara* (Teropong Dinamika, Realitas dan Masa Depan). 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

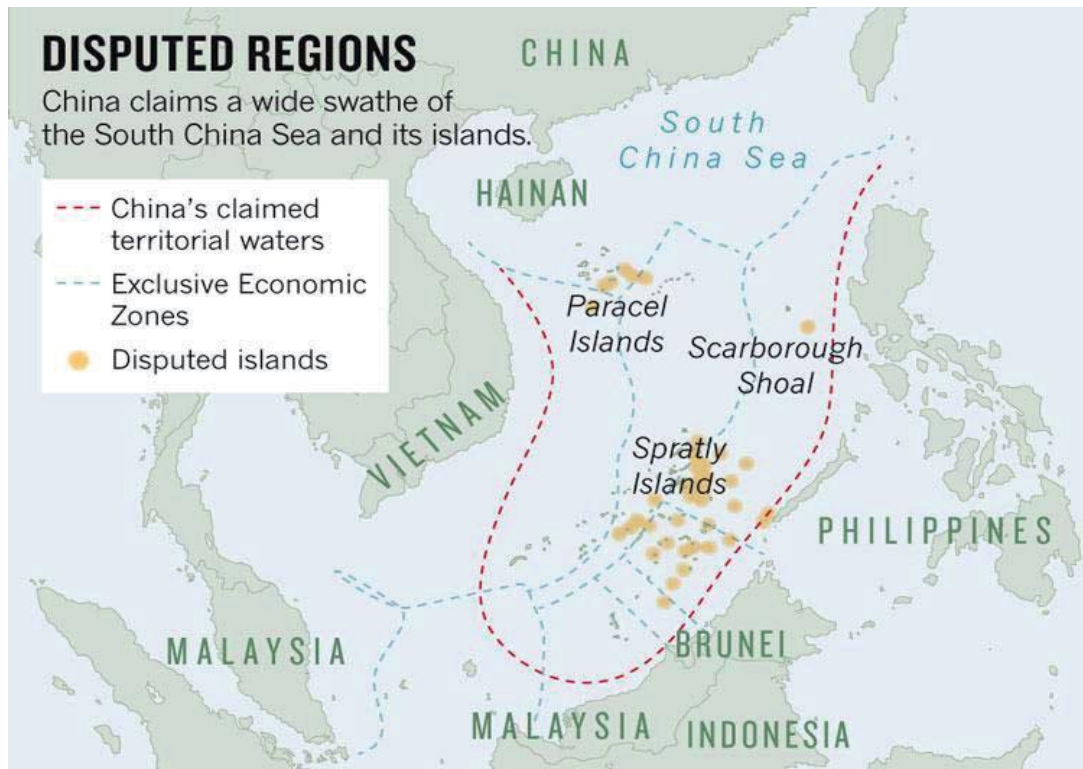
<sup>63</sup> Storey, I. (2008). *Trouble and Strife in South China Sea: Vietnam and china. China Brief*. 8(8)

oleh hukum laut internasional di atas. China, Vietnam, Filipina, Malaysia berlomba-lomba mengklaim, mengirim pasukan untuk mengamankan kepulauan yang mereka klaim, bahkan memberi konsensi pada perusahaan-perusahaan minyak asing untuk melakukan eksplorasi minyak di kawasan yang mereka klaim masing-masing.

Persaingan dalam proses pernyataan hak ini berkembang menjadi konflik militer khususnya bagi China dan Vietnam. China bahkan secara terbuka mendirikan bangunan yang disertai dengan sistem komunikasi canggih dan tempat pendaratan helikopter, hal ini menunjukkan dengan jelas besarnya kepentingan China di Kepulauan Paracel. Perseteruan antara China dan Vietnam lebih banyak disebabkan oleh isu tambang minyak di kepulauan tersebut. Dalam permasalahan ini China lebih dominan karena memiliki kekuatan militer yang lebih di bandingkan Vietnam.

Secara geografis kawasan Laut China Selatan di kelilingi sepuluh negara pantai (China dan Taiwan, Vietnam, Kamboja, Thailand, Malaysia, Singapura, Indonesia, Brunei Darussalam, Filipina) Luas perairan laut cina selatan mencakup teluk siam yang dibatasi Vietnam dan China. Seperti yang ditunjukkan gambar dibawah ini.

Gambar. 4.1.  
Peta Laut China Selatan



Sumber: [www.m.merdeka.com](http://www.m.merdeka.com) pada tanggal 30 Juni 2015.

Kawasan Laut China Selatan, bila dilihat dalam tata lautan internasional merupakan kawasan yang bernilai ekonomis, politis dan strategis. Kawasan ini menjadi sangat penting karena kondisi potensi geografisnya maupun potensi sumber daya alam yang dimilikinya. Selain itu, kawasan tersebut merupakan jalur pelayaran dan komunikasi internasional (jalur lintas laut perdagangan internasional), sehingga menjadikan kawasan mengandung potensi konflik sekaligus potensi kerjasama. Dari sejarahnya kita dapat melihat bagaimana konflik yang melibatkan China dengan Negara Negara sekitaran Laut China Selatan dapat kita lihat pada table dibawah ini.

**Tabel. 4.1.**

Tabel Konflik yang terjadi di Laut China Selatan

<b>Konflik</b>	<b>Periode</b>	<b>Seteru Langsung</b>	<b>Seteru Tidak Langsung</b>
Perang Saudara	1946– 1972/1978	Kuomintang/Taiwan	Amerika Serikat
Perang Korea	1950– 1972/1978	Amerika Serikat, Korea Selatan	
Konflik Indo-China (Perang Vietnam-Konflik Kamboja)	1950– 1991	Prancis, Amerika Serikat Uni Soviet	
Perang Vietnam	1979	Vietnam	Uni Soviet
Krisis Taiwan	1995– 2008	Taiwan	Amerika Serikat
Campur Tangan China di Laut China Selatan	1974– sekarang	Vietnam, Filipina	Amerika Serikat
Campur Tangan China di Pulau Senkaku	2008– sekarang	Jepang	Amerika Serikat

Sumber: [www.fkpmaritim.org](http://www.fkpmaritim.org) (Tanggal 30 Juni 2015)

Dari tabel tersebut kita akan fokuskan di permasalahan Laut China Selatan antara China dengan Vietnam yang hingga sekarang masih berlangsung dimana sekitaran wilayah tersebut terdapat empat kelompok gugusan kepulauan, dan karang-karang yaitu: Paracel, Spratly, Pratas, dan kepulauan Maccalesfield. Meskipun sengketa territorial di Laut China Selatan tidak terbatas pada kedua gugusan kepulauan Sparty dan Paracel, (misalnya perselisihan mengenai pulau Phu Quac di teluk Thailand antara Kamboja dan Vietnam), namun klaim multilateral Spratly dan Paracel lebih menonjol karena intensitas konfliknya. Diantara kedua kepulauan itu,

permasalahannya lebih terpusat pada Paracel, yang merupakan gugus kepulauan yang mencakup bagian Laut China Selatan, yang diklaim oleh China dan Vietnam, sementara kepulauan Spratly dan juga Pratas secara garis besar masing-masing sudah berada dibawah kendali China dan Taiwan.

Mengenai penamaan kepulauan di Laut China Selatan umumnya tergantung atas klaimnya, Taiwan misalnya menamakan kepulauan Paracel dengan shinnengunto, Vietnam menyebut dengan Truong sa (Beting Panjang), Filipina menyebut kelayaan (kemerdekaan), Malaysia menyebut dengan itu Aba dan terumbu layang-layang, sedangkan RRC lebih suka menyebut Nansha Quadao (kelompok pulau selatan).<sup>64</sup>

Klaim tumpang tindih tersebut mengakibatkan adanya pendudukan terhadap seluruh wilayah kepulauan bagian Selatan kawasan Laut China Selatan. Sampai saat ini, negara yang aktif menduduki disekitar kawasan ini adalah Taiwan, Vietnam, Filipina, dan Malaysia. Sementara RRC sendiri baru menguasai kawasan laut china selatan tersebut pada tahun 1988,<sup>65</sup> secara agresif membangun konstruksi dan instalansi militer serta menghadirkan militernya secara rutin di wilayah tersebut.

---

<sup>64</sup> *Konflik Laut china Selatan*, diakses dari <http://jurnal.pertahanan.blogspot.com> pada tanggal 30 Juni 2015

<sup>65</sup> *Laut China Selatan*, diakses dari [www.anneahira.com](http://www.anneahira.com) pada tanggal 30 Juni 2015

China melakukan pendekatan terhadap Filipina dan Malaysia untuk mencari penyelesaian sengketa atas kepulauan Spratly secara damai. Pada waktu itu beberapa negara yang mengklaim laut Cina Selatan telah sepakat untuk tidak menggunakan senjata sebagai alat penyelesaian sengketa. China mengadakan pendekatan kepada kedua negara tersebut untuk menyelesaikan sengketa di pulau Sparty, akan tetapi China terus bersikeras memperkuat kehadirannya di kepulauan Paracel dengan meningkatkan sejumlah tentaranya di pulau kecil yang lain di kawasan Laut China Selatan.<sup>66</sup>

Sikap dan tindakan China itu merupakan bentuk frontal penolakan terhadap serentetan protes yang dilakukan Vietnam dan seru-seruan agar diadakan perundingan-perundingan mengenai Kepulauan Paracel. Hal ini semakin jelas karena China berusaha mengukuhkan kehadirannya di Laut China Selatan dengan memperkuat keamanan militernya di kawasan tersebut.

Konflik yang terjadi antara Vietnam dan China tersebut dikarenakan saling mengklaim atau mengakui kepemilikan pulau Paracel yang letak geografisnya berada diperbatasan kedua Negara yang memiliki kekayaan alam seperti minyak dan hasil lautnya. Dalam permasalahan ini China lebih dominan karena memiliki kekuatan militer yang lebih di bandingkan Vietnam.

---

<sup>66</sup> *China's Militant Tactics in South China Sea*, diakses dari [www.eastasiaforum.com](http://www.eastasiaforum.com) pada tanggal 30 Juni 2015

Penulis beranggapan dari kebijakan luar negeri yang dibuat Amerika Serikat terhadap Vietnam mengenai penghapusan embargo senjata pada 3 Oktober 2014 lalu, dan penghapusan embargo senjata tersebut tidak berlaku untuk keseluruhan melainkan hanya untuk kebutuhan maritim saja. Ini yang menjadi dasar penulis mengambil hipotesis yaitu untuk membendung kekuatan Militer China melalui Vietnam di kawasan laut China Selatan, dari pertanyaan mengapa Amerika Serikat melakukan penghapusan embargo terhadap Vietnam tahun 2014.

Saat ini Amerika Serikat sedang merasakan kecemasan mengenai kebangkitan China, dan melalui penghapusan embargo senjata terhadap Vietnam menjadi gerbang untuk Amerika Serikat membendung China tersebut, kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan Amerika Serikat ialah memberikan bantuan-bantuan militer dan pelatihan terhadap militer Vietnam, tujuan dari itu semua ialah untuk menyeimbangi bahkan dengan tujuan mengalahkan kekuatan militer China yang mendominasi di kawasan laut China selatan.

Dalam permasalahan ini juga, penulis melihat ketakutan Amerika Serikat mengenai pasar China, baik di kawasasn ASEAN maupun Global, penulis mencurigai apabila China dibiarkan menguasai laut China Selatan, maka otomatis negara-negara yang terlibat dalam konflik tersebut bahkan negara-negara ASEAN akan tunduk terhapa China yang berhasil menguasai wilayah laut China selatan, karena laut China selatan merupakan jalur perdagangan internasional. China otomotasi akan memasarkan barang-barangnya ke wilayah yang dikuasasinya (Laut China Selatan

atau ASEAN). Inilah yang menjadi ketakutan Amerika Serikat dalam permasalahan ini, takut pasarnya tersaingi oleh China di negara-negara yang berkonflik tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari latar belakang Amerika Serikat menghapus embargo senjata terhadap Vietnam tahun 2014 tersebut dikarenakan ingin membendung kekuatan Militer China dikawasan Laut China Selatan melalui Vietnam, diantaranya sebagai berikut:

Pada tahun 1957 - 1975, Amerika Serikat dengan Vietnam terlibat dalam peperangan yang disebut perang Indhochina II. Perang tersebut terjadi karena Amerika Serikat ingin menghalang ideologi komunis, sebab Vietnam memiliki kesamaan ideologi dengan musuh Amerika Serikat yaitu Uni Soviet dan merupakan sekutu dari Vietnam. perang tersebut berakhir karena Vietnam Selatan (Amerika Serikat) menyerah tanpa syarat kepada Vietnam Vietnam Utara (Uni Soviet) karena menyadari telah dijadikan negara boneka oleh Amerika Serikat.

Hubungan kedua Negara pasca perang dapat dikatakan kurang harmonis, hingga pada tahun 1995 Amerika Serikat dengan Vietnam menyepakati untuk melakukan Normalisasi, namun setahun sebelum itu pada 1994 telah dilakukan penghapusan Embargo Ekonomi yang pernah diberikan Amerika Serikat terhadap Vietnam. Hubungan kedua negara terus berkembang dibidang ekonomi hingga pada tahun 2001 Amerika Serikat dengan Vietnam menandatangani kesepakatan BTA (Bilateral Trade Agreement). Akibat dari perkembangan kerjasama ekonomi yang dilakukan kedua negara hingga pada tahun 2007 Vietnam bergabung menjadi anggota

WTO (World Trade Organization), namun kerjasama ekonomi kedua negara tidaklah sejalan dengan kerjasama militernya.

Pada tahun 2011 dimulai kerjasama militer antara Amerika Serikat dan Vietnam, kedua negara terus meningkatkan kerjasamanya tersebut hingga pada tahun 2014 Amerika Serikat menghapus Embargo Senjata terhadap Vietnam, yang menjadi alasan mengapa Amerika Serikat melakukan kebijakan luar negeri tersebut ialah dikarenakan pertumbuhan China yang pesat sehingga menimbulkan ketakutan bagi Amerika Serikat akan tersaingi. Melihat perkembangan China yang semakin pesat, menjadikan China sebagai negara yang ditakuti oleh negara lain di wilayah konflik Laut China Selatan. Pada konflik tersebut China menjadi negara diatas angin yang melakukan semaunya terhadap negara-negara yang berkonflik dikawasan tersebut, terutama dalam perebutan pulau Paracel yang berkonflik dengan Vietnam.

Dari konflik inilah Amerika Serikat melihat peluang untuk membendung kekuatan Militer China melalui Vietnam. Amerika memberikan bantuan militer terhadap Vietnam, penjualan senjata yang dilakukan sebagai pasar Amerika Serikat ke Vietnam. itu semua dilakukan Amerika Serikat agar China tidak menguasai negara-negara yang berkonflik, melihat negara-negara yang berkonflik di kawasan Laut China Selatan ialah sebagian dari pasar untuk menjual barang-barang Amerika Serikat.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Melalui skripsi ini penulis berharap dapat menginspirasi peneliti-peneliti selanjutnya untuk menganalisa lebih dalam tentang pembahasan kerjasama antara Amerika Serikat dan Vietnam, ditinjau dari perspektif akademis dengan melakukan telaah ilmiah dan berlandaskan teori yang tepat.

Pada bagian akhir dari penulisan ini, penulis sampai pada suatu pemikiran terkait dengan saran dari permasalahan yang ada. mengingat bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki pengaruh besar terhadap kajian hubungan internasional. Kerjasama yang dilakukan oleh Vietnam dan Amerika Serikat dibidang ekonomi, politik, dan militer akan terus berkembang. Hal ini menarik untuk melihat perkembangan kerjasama kedua negara kedepannya untuk dijadikan *role model* kerjasama bagi negara yang pernah berkonflik tetapi mampu melakukan normalisasi untuk meningkatkan hubungan bilateral.

## Daftar Pustaka

### Buku

Chandra, Nayan, 1986, *Brother Enemy*, New York, Harcourt Brace Jovanovich: 2008

Cipto, Bambang.2007. *Hubungan Internasional di Asia Tenggara (Teropong Dinamika, Realitas dan Masa Depan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

Coplin, William D. dan Marsedes Marbun.2013. *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah teoritis*. Bandung. Sinar Baru Algesindo edisi kedua. 2013

Mas' oed., Mohtar 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Yogyakarta, LP3ES: 1994

Setyaning K, Tian. 2009. *Kerjasama Militer Vietnam-Amerika Serikat Tahun 2010-2013*. Yogyakarta. HI 2009.

### Jurnal

Murray Hiebert and Phuong Nguyen. 2014. *A New Era in US-Vietnam Relations : Deepening Two Decades after Normalization*. Center for Strategic and International Security. June 2014

Sean Chen and John Feffer. 2009. *China's Military Spending : Soft Rise or Hard Treat*. ASIAN PERSPECTIVE. Volume 33, No 4.

Dadang Sobar Wirasuta. 2013. *Keamanan Maritim Laut China Selatan : Tantangan dan Harapan*. Universitas Pertahanan Indonesia. Volume 3, Nomer 3.

Murray Hiebert. 2014. *Perspective on the South China Sea*. Center for Strategic and International Security.

Carlyle A. Thayer. 2010. *The United States and Chinese Assertiveness in the South China Sea*.

Security Challenges. Volume 6, No. 2.

Charles Stein. 2013. *The Rise Of China*. Boston. Boston Globe, August 19.

Sheldon,Simon. 2010. *U.S.-Southeast Asia Relations: Growing Enmeshment in Regional Affairs*. Center for Strategic and International Security. Volume 12.

*US National Security Strategy*. The White House.2014. US Government. May 2014

Mark- Manyin. , 2014. *U.S.-Vietnam Relations in 2014: Current Issues and Implications for U.S. Policy*. Congressional Research Services.

### **Web Site**

---

---

Perang terdasyat sepanjang sejarah, <http://www.lihat.co.id/2014/05/10>

---

---

AS cabut embargo penjualan senjata ke Vietnam

<http://www.tempo.co/read/news/2014/10/03/118611731/AS-Cabut-Embargo-Penjualan-Senjata-ke-Vietnam>

Penghapusan embargo AS atas penjualan senjata pembunuh kepada Vietnam

merupakan tindakan positif <http://vovworld.vn/id-ID/Berita/274833.vov>

Sejarah Vietnam, diakses dari [www.annerahira.com/sejarah-vietnam.htm](http://www.annerahira.com/sejarah-vietnam.htm)

French Counterrevolutionary Struggles: Indochina and Algeria

<http://cgs.leavenworth.army.mil>

Perkembangan Vietnam [www.ilmusocial.com/2011/02/perkembangan-vietnam.html](http://www.ilmusocial.com/2011/02/perkembangan-vietnam.html)

Perjuangan Rakyat Vietnam [www.gurusejarah.com/html](http://www.gurusejarah.com/html)

Kemenangan rakyat Vietnam dalam lapangan politik dan ekonomi

<http://peace.home.xs4all.nl/Vietnam.html>

Pertempuran Dien Bien Phu [www./lib.ui.ac.id](http://www.lib.ui.ac.id)

Sejarah perang Vietnam <http://peperangan.wordpress.com/sejarah-perang-vietnam>

Fifteen year after normalization, Vietnam-US. Relations looking forwards to a

brigher future <http://vietnamconsulateinhouston.org>

Bush Tandatangani Rru Normalisasi perdagangan dengan Vietnam

<http://www.merdeka.com>

Perkembangan ekonomi Vietnam-AS pasca normalisasi [www.oecd.org/bookshp](http://www.oecd.org/bookshp)

Perdagangan AS-Vietnam terus tumbuh positif,

<http://antaranews.com/berita/333773/perdagangan-AS--vietnam-terus-tumbuh-positif>

Pelatihan MAAG di Vietnam <http://thefreeencyclopedia.html>

Ekspor Senjata yang diizinkan bagi Vietnam oleh AS

<http://cnnindonesia.com/internasional/20140925083842-113-4309/as-cabut-embargo-senjata-kepada-vietnam>

Pertumbuhan Ekonomi China [www.km.itb.ac.id](http://www.km.itb.ac.id)

China menjadi ancaman baru di dunia internasional [www.konfrontasi.com](http://www.konfrontasi.com)

Kebangkitan China yang mencemaskan AS [www.asean.org](http://www.asean.org)

Peningkatan perekonomian China [www.sipri.com](http://www.sipri.com)

Military world China budget <http://www.globalsecurity.org>

Konflik yang terjadi dilaut China selatan <http://fkpmaritim.com>

Konflik laut China selatan [www.anneahira.com](http://www.anneahira.com)

China's Militant Tactics in South China Sea, [www.eastasiaforum.com](http://www.eastasiaforum.com)

### **Sumber Lain**

Harian Kompas, Mendekatnya AS dan Vietnam